

**HUBUNGAN ANTARA SINDROM FOMO (*FEAR OF MISSING OUT*)  
DENGAN KECENDERUNGAN *NOMOPHOBIA* DI MASA PANDEMI  
COVID-19 PADA REMAJA SMA KECAMATAN KUTA ALAM  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh :

**EKA THEMETY PUTRI IRWANDILA  
NIM. 170901019**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021**

**HUBUNGAN ANTARA SINDROM FOMO (*FEAR OF MISSING OUT*)  
DENGAN KECENDERUNGAN *NOMOPHOBIA* DI MASA PANDEMI  
COVID-19 PADA REMAJA SMA KECAMATAN  
KUTA ALAM BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

**Oleh:**

**EKA THEMETY PUTRI IRWANDILA  
NIM. 170901019**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

  
**Dr. Safrilsyah., S.Ag., M.Si**  
**NIP. 197004201997031001**

  
**Iyulen Pebry Zuanny., S.Psi., M.Psi., Psikolog**  
**NIDN. 2005029001**

**HUBUNGAN ANTARA SINDROM FOMO (*FEAR OF MISSING OUT*)  
DENGAN KECENDERUNGAN *NOMOPHOBIA* DI MASA PANDEMI  
COVID-19 PADA REMAJA SMA KECAMATAN  
KUTA ALAM BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Diajukan Oleh:

**EKA THEMETY PUTRI IRWANDILA**  
NIM. 170901019

Pada Hari/Tanggal:  
Sabtu, 31 Juli 2021 M  
21 Dzulhijah 1442 H

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**

Ketua,

  
**Dr. Safrilisyah., S.Ag., M.Si**  
NIP. 197004201997031001

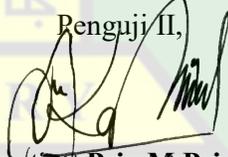
Penguji I,

  
**Barmawi, S.Ag., M.Si**  
NIP. 197001032014111002

Sekretaris,

  
**Iyulen Pebry Zuanny., S.Psi., M.Psi., Psikolog**  
NIDN. 2005029001

Penguji II,

  
**Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog**  
NIDN. 0019068202

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**



  
**Dr. Salami, MA**  
NIP. 196512051992032003

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya :

Nama : Eka Themety Putri Irwandila

NIM : 170901019

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UTN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UTN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 28 Juli 2021

Yang Menyatakan



Eka Themety Putri Irwandila  
NIM. 170901019

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Segala puji beserta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan antara Sindrom FOMO (*Fear of Missing Out*) dengan Kecenderungan Nomophobia pada Remaja SMA Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh”. Shalawat dan salam mari sama-sama kita panjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan Islam dan membawa umatnya kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan serta bimbingan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun material. Terutama penulis ucapkan terima kasih kepada orang tua tercinta Papa Irwanto, dan Mama Fadillah Hasballah yang selalu mencurahkan kasih sayang dan cintanya tanpa henti serta senantiasa mendoakan dan memberikan semangat berkorban dalam menyediakan segala kebutuhan penulis hingga sampai detik ini. Terima kasih juga yang tiada hentinya penulis sampaikan atas segala kesabaran dalam mendidik dan membesarkan penulis. Terima kasih juga kepada Adik laki-laki saya tercinta Dhieo Deva Alavanta, dan Ahmad Rajeb Aditya semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT, dan dapat membahagiakan kedua orang tua kita.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dr. Salami MA sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah memberi dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
3. Bapak Muhibuddin, S.Ag., M.Ag., sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Dr. Fuad, S.Ag., M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Dr. Safrilsyah, M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry, Penasehat Akademik dan juga merupakan pembimbing 1 peneliti yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada penulis.
6. Bapak Barmawi, S.Ag., M.si selaku Sekretaris Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry dan penguji I peneliti dalam sidang munaqasyah skripsi yang telah memberikan banyak masukan dalam skripsi ini.
7. Ibu Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada penulis.
8. Ibu Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penguji II peneliti dalam sidang munaqasyah skripsi yang juga telah memberi banyak masukan dalam skripsi ini.
9. Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D., selaku mantan Dekan Fakultas Psikologi sekaligus Ibunda kami yang telah membantu, serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

10. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
11. Terima kasih kepada Rahmat Mulia Rizal, S.E yang telah banyak membantu dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi.
12. Terima kasih kepada teman-teman yang berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi yaitu 'Athiyah, Fatimah Zuhra, M. AmirulHaq, dan Anisah Fitri Anisruddin. Terkhusus untuk 'Athiyah terima kasih sudah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu dalam proses pengolahan data.
13. Kepada seluruh teman-teman angkatan 2017 Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang sama-sama berjuang dalam mengejar gelar Sarjana.
14. Dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikan Anda semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak terkait, terutama di lingkungan akademik Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry serta para pembaca pada umumnya, aamiin.

Banda Aceh, 28 Juli 2021  
Penulis,

Eka Themety Putri Irwandila

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN DEPAN</b>	
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
<i>ABSTRACT</i> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Keaslian Penelitian.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kecenderungan <i>Nomophobia</i> .....	18
B. Sindrom FOMO ( <i>Fear of Missing Out</i> ).....	28
C. Perkembangan Remaja.....	34
D. Hubungan antara Sindrom FOMO ( <i>Fear of Missing Out</i> ) terhadap kecenderungan <i>Nomophobia</i> pada Remaja.....	37
E. Hipotesis .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	40
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	40
C. Definisi Operasional.....	40
D. Subjek Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	49
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	57
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	61
B. Hasil Penelitian.....	65
C. Pembahasan.....	72

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	76

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tingkat Penggunaan <i>Mobile Phone</i> di Indonesia.....	2
Tabel 1.2	Jumlah Populasi Penggunaan Internet dan <i>Mobile Phone</i> .....	3
Tabel 3.1	Jumlah Remaja SMA di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh .....	39
Tabel 3.2	Skor Aitem Skala Sindrom <i>FOMO</i> dan Kecenderungan <i>Nomophobia</i> .....	42
Tabel 3.3	Blue Print Kecenderungan <i>Nomophobia</i> .....	44
Tabel 3.4	Blue Print Skala Kecenderungan Sindrom <i>FOMO</i> .....	45
Tabel 3.5	Koefisien CVR Skala Sindrom <i>FOMO</i> .....	48
Tabel 3.6	Koefisien CVR Skala Kecenderungan <i>Nomophobia</i> .....	48
Tabel 3.7	Koefisien Daya Beda Aitem Skala Sindrom <i>FOMO</i> .....	51
Tabel 3.8	Blue Print Akhir Skala Sindrom <i>FOMO</i> .....	52
Tabel 3.9	Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kecenderungan <i>Nomophobia</i> .....	52
Tabel 3.10	Blue Print Akhir Kecenderungan <i>Nomophobia</i> .....	53
Tabel 4.1	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin .....	59
Tabel 4.2	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia.....	59
Tabel 4.3	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Kelas .....	60
Tabel 4.4	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Sekolah .....	60
Tabel 4.5	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Lama Penggunaan <i>Smartphone</i> .....	61
Tabel 4.6	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Lama Memeriksa <i>Smartphone</i> .....	61
Tabel 4.7	Deskripsi Data Penelitian Skala Sindrom <i>FOMO</i> .....	62
Tabel 4.8	Kategorisasi Sindrom <i>FOMO</i> .....	63
Tabel 4.9	Deskripsi Data Penelitian Skala Kecenderungan <i>Nomophobia</i> .....	64
Tabel 4.10	Kategorisasi Kecenderungan <i>Nomophobia</i> .....	65
Tabel 4.11	Hasil Uji Nomalitas Sebaran .....	66
Tabel 4.12	Hasil Uji Linieritas Hubungan .....	67

Tabel 4.13 Uji Hipotesis Data Penelitian ..... 67

Tabel 4.14 Uji Hipotesis Data Penelitian ..... 68



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis Sindrom FOMO Terhadap Kecenderungan <i>Nomophobia</i> .....	37
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Skala Sindrom FOMO dan Kecenderungan <i>Nomophobia</i>
Lampiran 2	Tabulasi Penelitian Sindrom FOMO
Lampiran 3	Tabulasi Penelitian Kecenderungan <i>Nomophobia</i>
Lampiran 4	Hasil Penelitian
Lampiran 5	Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian



**Hubungan antara Sindrom FOMO (*Fear of Missing Out*) dengan  
Kecenderungan *Nomophobia* di Masa Pandemi Covid-19 pada Remaja SMA  
Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh**

**ABSTRAK**

Di era industri 4.0, perkembangan teknologi dan informasi terutama *smartphone* menjadi gaya hidup dan kebutuhan seseorang khususnya remaja. Pandemi covid-19 membuat tingkat penggunaan *smartphone* di Indonesia meningkat. *Smartphone* memiliki dampak negatif dan positif yang kecanggihannya dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari namun dapat membuat seseorang khususnya Remaja SMA cenderung mengalami kecemasan dan kepanikan ketika jauh dari *smartphone* atau yang biasa disebut dengan kecenderungan *Nomophobia* dimana salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu Sindrom FOMO (*Fear of Missing Out*). Penelitian ini dibuat guna mengetahui hubungan antara sindrom FOMO (*Fear of Missing Out*) dengan kecenderungan *Nomophobia* pada remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif kolerasional. Alat pengumpulan data menggunakan Skala *Nomophobia* dan Skala Sindrom FOMO. Diperoleh sebanyak 333 orang sampel dengan menggunakan tabel Isaac dan Michael. Penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *quota sampling*. Berdasarkan uji korelasi *product moment* dari Pearson, nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,650$  dengan signifikansi  $0,000$  ( $p < 0,05$ ) hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Sindrom FOMO dengan kecenderungan *Nomophobia* yang berarti hipotesis yang diajukan diterima. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Sindrom FOMO maka semakin tinggi kecenderungan *Nomophobia* yang dimiliki oleh Remaja, dan sebaliknya semakin rendah Sindrom FOMO maka semakin rendah Kecenderungan *Nomophobia* yang dimiliki oleh Remaja SMA di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh.

**Kata Kunci:** *Nomophobia*, FOMO (*Fear of Missing Out*), Remaja.

***The Relationship between FOMO (Fear of Missing Out) Syndrome and  
Nomophobia Tendencies During the Covid-19 Pandemic in Highschool  
Adolescents in Kuta Alam District, Banda Aceh***

**ABSTRACT**

*In the industrial era 4.0, the development of technology and information, especially smartphones, has become a lifestyle and a person's needs, especially teenagers. The Covid-19 pandemic has made the level of smartphone use in Indonesia increase. Smartphones have negative and positive impacts whose sophistication is needed in everyday life but can make a person, especially high school teenagers, tend to experience anxiety and panic when away from smartphones or what is commonly called the Nomophobia tendency where one of the factors that influence it is FOMO Syndrome (Fear of Missing Out). This study was conducted to determine the relationship between FOMO (Fear of Missing Out) syndrome and the tendency of Nomophobia in adolescents. The method used in this research is correlational quantitative. The data collection tool uses the Nomophobia Scale and the FOMO Syndrome Scale. A total of 333 samples were obtained using Isaac and Michael's tables. This research uses a non-probability sampling technique. Based on the product-moment correlation test from Pearson, the correlation coefficient value of  $r=0.650$  with a significance of  $0.000$  ( $p<0.05$ ) indicates that there is a very significant positive relationship between FOMO Syndrome and the tendency of Nomophobia, which means that the proposed hypothesis is accepted. This relationship shows that the higher the FOMO Syndrome, the higher the Nomophobia tendency possessed by adolescents. Conversely, the lower the FOMO Syndrome, the lower the Nomophobia Tendency possessed by High School teens in Kuta Alam District, Banda Aceh..*

**Keywords:** *Nomophobia, FOMO (Fear of Missing Out), Adolescents.*

AR-RANIRY

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, dunia sedang diguncang oleh pandemi hebat bernama Covid-19 (*Corona Virus Disease*). Peningkatan dari hari ke hari jumlah pasien terinfeksi virus Covid-19 sudah sulit dikendalikan sehingga diperlukannya suatu perencanaan yang jelas dan lugas dari pemerintah untuk menanggulangi permasalahan ini. Corona virus sendiri merupakan sekumpulan virus yang berasal dari subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan ordo *Nidovirales* (Yunus & Rezki, 2020).

Covid-19 memberikan banyak dampak pada berbagai sektor atau bidang. Salah satunya bidang pendidikan yang menyebabkan remaja dituntut untuk memiliki kemampuan dan mampu menggunakan teknologi seperti *mobile phone* sebagai sarana mempermudah dalam proses pembelajaran. Media ini berkembang pesat dan melahirkan fenomena yang menarik sehingga menyebabkan munculnya suatu budaya yang disebut dengan “budaya *mobile phone*” pada zaman sekarang khususnya generasi muda (Ezemenaka, 2013). *Mobile phone* merupakan alat komunikasi yang mudah dibawa kemana-mana yang merupakan perangkat nirkabel canggih yang kini disebut dengan *Smartphone* (Cheever, Nancy, Rosen & Larry, 2014)

Di era industri 4.0, perkembangan teknologi dan informasi terutama *mobile phone* kini telah menjadi gaya hidup dan kebutuhan utama seseorang khususnya remaja, dimana aplikasi dan fitur yang ada dapat dinikmati dan diunduh dengan

mudah sebagai sarana komunikasi, mencari informasi, hiburan dan edukasi maupun bersosialisasi. Dalam perkembangan teknologi dan informasi berupa *smartphone* yang sangat cepat ini yang menjadi sorotan adalah seorang remaja dibuktikan pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Markplus Insight Indonesia (dalam Yulianti, 2014) pengguna aktif *smartphone* adalah remaja yang berkisar usia enam belas hingga dua puluh satu tahun dengan jumlah presentase 39%.

Berdasarkan hasil survei datareportal.com (2020), tingkat penggunaan *mobile phone* di Indonesia semakin meningkat dengan tingkat populasi 272.1 juta dengan persentase 55%, koneksi *mobile phone* 338.2 juta dengan presentase 124%, pengguna internet 175.4 juta dengan presentase 64% dan pengguna aktif media sosial berjumlah 160.0 juta dengan presentase 59%. Berikut ini tabelnya:

Tabel 1.1  
*Tingkat Penggunaan Mobile Phone di Indonesia*

Kategori	Kategori	Jumlah (Juta)	Penetrasi (%)
Penggunaan Handphone	Koneksi Kartu SIM	338.2	124%
	Internet	175.4	64%
	Sosial Media Aktif	160	59%

Sumber: Kemp (dalam datareportal.com, 2020)

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh datareportal.com (2020) bahwa jumlah populasi penggunaan internet dan *mobile phone* dengan rata-rata tinggi adalah berusia 13 – 17 tahun dengan presentase 77% dan rata-rata tinggi kedua adalah berusia 18 tahun ke atas. Hal ini didukung oleh data *statistic* sebuah survei yang dilakukan oleh *Taylor Nelson Sofrens* (TNS) di Indonesia dengan jumlah presentase sebanyak 39% pengguna *Smartphone* dengan kisaran usia 16 hingga 21 tahun. Kemudian, dari keseluruhan remaja yang berada baik di tingkat

Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di Jakarta menunjukkan 74% mereka menghabiskan waktu lebih dari dua jam untuk berada di depan layar televisi atau bermain games melalui *smartphone* yang dimiliki (Kurniawan dalam Samosir, 2015). Penelitian serupa oleh Choliz (2012) menyatakan bahwa remaja merupakan kelompok usia dalam menggunakan *smartphone* yang paling signifikan.

Tabel 1.2  
*Jumlah Populasi Penggunaan Internet dan Mobile Phone*

Kategori	Kategori	Jumlah (Juta)	Persentase (%)
Umur	13 Tahun Keatas	210.3	77%
	18 Tahun Keatas	187.1	69%
	16 - 64 Tahun	179.7	66%

Sumber: Kemp (dalam datareportal.com, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian Mansyur (2018) dengan judul Identifikasi Tingkat *No Mobile Phone Phobia (Nomophobia)* di Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat *Nomophobia* di Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *Nomophobia* di Provinsi Aceh dominan berada pada tingkat sedang. Artinya individu menunjukkan perilaku seperti cukup sering memeriksa pemberitahuan di *smartphone*, memeriksa dan menggunakan *smartphone* dalam situasi yang kurang sesuai (seperti di jam belajar atau ditengah percakapan), dan merasa cemas serta tidak nyaman jika tidak dapat menggunakan *smartphone* dalam waktu yang cukup lama. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa rutinitas memeriksa *smartphone* dan total waktu penggunaan *smartphone* dalam sehari memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kecenderungan *nomophobia* individu ( $\chi^2 = 28,48, p = 0,000$ ). Analisis juga menunjukkan bahwa sebanyak 54,1%

individu merasa cemas ketika tidak dapat berkomunikasi melalui *smartphone*, 52,7% individu merasa cemas pada saat kehilangan keterhubungan melalui *smartphone*, 51,1% individu merasa tidak nyaman akibat tidak dapat mengakses informasi melalui *smartphone*, dan sebanyak 46,7% individu merasa tidak nyaman ketika menyerahkan kemudahan yang disediakan *smartphone*. Artinya sebagian besar individu merasa cemas dan tidak nyaman ketika tidak dapat menggunakan *smartphone*.

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2021) dengan judul *Nomophobia* di Kalangan Mahasiswa Syiah Kuala Banda Aceh, hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya 4 aspek yang dikemukakan oleh yildirim yaitu perasaan tidak bisa berkomunikasi, kehilangan konektivitas, tidak mampu mengakses informasi, serta menyerah pada kenyamanan. Keempat aspek ini berpengaruh dengan terjadinya fenomena *Nomophobia* di kalangan mahasiswa universitas syiah kuala. dimana ke 4 aspek tersebut menimbulkan rasa nyaman untuk selalu menggunakan *smartphone*-nya. selain itu, penggunaan *smartphone* yang dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama juga dapat menimbulkan sebuah rasa nyaman sehingga penggunaanya tanpa sadar juga sudah terkena sebuah fenomena *Nomophobia*.

Bivin (dalam Sudarji, 2017) mengungkapkan hasil penelitian di Inggris sebanyak 53% pengguna *smartphone* yang merasakan kecemasan ketika jauh dari *smartphone*, kehabisan baterai, dan tidak memiliki jangkauan jaringan. Terdapat juga penelitian yang dilakukan di kota Pune dengan jumlah partisipan 560

mahasiswa manajemen di kota tersebut. Berdasarkan hasil penelitian hampir 80% dan partisipan tersebut menunjukkan dalam setiap harinya mereka memulai hari-hari mereka dengan mengecek *smartphone* mereka, seperti saat bangun tidur hanya sekedar melihat *chat* dari keluarga ataupun teman-temannya pada kemarin malam harinya. Dari penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa 80% partisipan menghabiskan waktu sebanyak enam jam dalam setiap harinya untuk konektivitas *smartphone* mereka (Kalaskar, 2015)

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dixit, dkk (2010) menunjukkan bahwa terdiri dari 53% laki-laki dan 47% perempuan yang mana 18,5% menunjukkan penderita *Nomophobia*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Nomophobia* dapat terjadi pada siapapun tanpa memandang jenis kelamin. Selanjutnya Katharine (dalam Dixit, dkk, 2010) mengungkapkan sebuah hasil penelitian di Inggris pada 2.163 orang yang mana 53% subjek merasakan kecemasan saat mereka berada jauh dari *mobile phone*, kehabisan baterai dan tidak memiliki jangkauan jaringan. Studi tersebut menemukan bahwa sekitar 58% pria dan 48% wanita menderita *nomophobia*, dan 9% lainnya merasa tertekan saat *mobile phone* mereka sedang tidak aktif. Sekitar 55% dari mereka yang disurvei berkomunikasi dengan teman ataupun keluarga menjadi alasan utama dan saat mereka tidak bisa menggunakan *mobile phone*, mereka akan merasakan kecemasan dan muncul perasaan tidak nyaman.

Kecenderungan *Nomophobia* merupakan kecemasan yang akan muncul saat pengguna *smartphone* jauh dari *smartphone* yang sudah menjadi ketergantungan terhadap *mobile phone*. Jumlah pecandu *smartphone* terbanyak di dunia dari lima

benua, salah satunya adalah Benua Asia dan 25% mengalami *Nomophobia* (Reza, 2015).

Remaja yang sudah mengalami *Nomophobia* akan mengalami kecemasan ketidakmampuan terhadap *smartphone* yang mereka miliki jika tidak berada di dekatnya. Hal ini juga dibandingkan dengan individu yang tidak mengalami *Nomophobia*, yaitu mereka tidak akan merasakan kecemasan dan tekanan saat tidak mampu mengoperasikan *smartphone* yang mereka miliki (King, dkk, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui metode wawancara pada tanggal 04 Juni 2021 terhadap 3 orang Remaja SMA di Kecamatan Kuta Alam.

Berikut adalah cuplikan wawancaranya:

Cuplikan Wawancara 1:

“.....iya kak, rasanya kalo ga ada hape tu ga bisa. Kalo ga ada batre, ga ada sinyal rasanya ga enak soalnya gabisa buka whatsapp mau hubungi orangtua atau kawan gitu, gelisah gitu dan bikin badmood seharian. Pokoknya seharian ga pegang hape ga bisalah kak, susah.” (SS, *Wawancara Personal*, 04 Juni 2021)

Cuplikan Wawancara 2:

“.....hehe.. kalau megang hape sering ga sadar waktu sih kak kadang sampe berjam-jam buka tik tok. Waktu di sekolah, hape nn juga pernah diambil sama guru karena dimainin waktu belajar sumpahsih kak nyesal kali waktu itu ditahan hape nn selama 6 bulan hahahahaha tapi untungnya nn punya hape satu lagi jadi masih bisa pegang hape walaupun gabisa buka instagram. Nn gabisa bayangin sih kalau nn ga bisa megang hape lama-lama. Takut gatau apa-apa.” (NN, *Wawancara Personal*, 04 Juni 2021)

Cuplikan Wawancara 3:

“.....gabisa sih kak kalau ga ada hape, pernah kejadian hape diambil sama guru gara-gara maen waktu guru lagi ngajar. Duh panik sih kak kalau lupa bawa cas dan ga ada sinyal.

Rasanya hampa gitu, gatau mau ngapain kak. Stress kalilah pokoknya, ga enak kali ga bisa pegang hape. Iya kak, bentar-bentar ngecheck hape walaupun ga ada perlu”. (CN, *Wawancara Personal, 04 Juni 2021*).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui metode wawancara pada tanggal 04 Juni 2021 terhadap 3 orang Remaja SMA di Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh yang mengatakan bahwa *smartphone* saat ini merupakan sebuah kebutuhan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Remaja SMA tersebut mengungkapkan bahwa baik sekolah secara luring maupun daring akan selalu membawa *smartphone*, karena ada perasaan tidak nyaman apabila meninggalkan di tempat yang jauh dan ada keperluan di sekolah yang menggunakan *smartphone* dalam pembelajaran. Alasan lainnya adalah perasaan takut apabila ada yang menghubungi tetapi tidak mengetahui hal tersebut. Hal lain yang didapat bahwa siswa SMA berkata sering menggunakan *smartphone* dan membuka media sosial meskipun sedang melangsungkan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di salah satu Sekolah Menengah Atas pada tanggal 28 maret 2021, ditemukan fenomena lain bahwa remaja seringkali mengoperasikan *Smartphone* meskipun dalam suasana tidak tepat. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Pinchot, dkk (2010) bahwa *smartphone* mempengaruhi perubahan perilaku dalam berkomunikasi sehari-hari. Dalam pengaruh tersebut diprediksi memunculkan dampak negatif pada pengguna *smartphone* yang menimbulkan ketidakmampuan seseorang dalam mengontrol diri dalam penggunaan *smartphone*.

*Nomophobia* merupakan suatu penyakit kecemasan berlebih yang akan muncul pada individu ketika jauh dari *mobile phone*. *Nomophobia* dikategorikan sebagai phobia spesifik terhadap sesuatu yang mana phobia ini dicontohkan pada benda yaitu *mobile phone* (Hardianti, 2016). Terdapat empat aspek dari kecenderungan *Nomophobia* diantaranya perasaan tidak bisa berkomunikasi, kehilangan konektivitas, ketidakmampuan mengakses informasi, dan menyerah pada kenyamanan (Yildirim, 2014). Terdapat faktor yang menyebabkan *Nomophobia*: yaitu genetik, sosial atau lingkungan, perilaku, kognitif dan emosional (Nevid, 2005). Terdapat juga dua faktor utama, yaitu *game addicted* dan Sindrom FOMO (*Fear of Missing Out*) atau ketergantungan individu terhadap media sosial (YouGov, 2010).

Frustrasi serta rasa tidak aman berdasarkan DSM-5 merupakan ciri-ciri dari gangguan kepribadian kecemasan. Individu yang berada pada masa *emerging adulthood* yang mengalami kecemasan seringkali menunjukkan tingkat kemarahan, kesedihan, dan kelelahan yang lebih tinggi sebaliknya tingkat kebahagiaan dan kesejahteraan yang lebih rendah (Henker, dkk, 2002). Salah satu bentuk kecemasan yang muncul pada era modern ini adalah kecemasan akan tertinggal dari orang lain (Parker, 2011). Sebenarnya istilah kecemasan akan tertinggal dari orang lain bukanlah hal baru. Hanya saja, istilah FOMO menjadi semakin populer seiring dengan kemunculan media sosial (Asti, 2019).

Sindrom FOMO dapat diartikan sebagai ketakutan terhadap kehilangan sesuatu yang berharga yang dialami oleh individu maupun kelompok yang mana individu tidak dapat mengikutinya. Sehingga menyebabkan individu mengikuti apa

yang diikuti individu lainnya melalui media sosial. Hal ini ditandai dengan munculnya keinginan untuk selalu terhubung dengan media sosial (Przybylski, Murayama, DeHaan dan Gladwell, 2013). Pada dasarnya Sindrom FOMO merupakan kecemasan atau kegelisahan sosial yang memunculkan perkembangan internet khususnya media sosial di zaman sekarang menjadi penyebab Sindrom FOMO pada individu semakin meningkat (*JWTIntelligence*, 2011).

Dilansir dari *Psychology Today* yang mengungkapkan bahwa konsekuensi negatif dari FOMO termasuk didalamnya adalah masalah krisis identitas, rasa kesepian, gambaran *negative*, perasaan tidak mampu secara pribadi, dan kecemburuan. Keadaan ini tak pelak dipengaruhi oleh *Artificial Intelligence (AI)* yang merupakan kecerdasan buatan yang ditambahkan terhadap suatu sistem yang dapat diatur dalam konteks ilmiah dimana *AI* berbasis pada *big data* yang dikumpulkan melalui akun-akun media sosial (Shifr, 2019).

Mengutip dari *Verywell Family* bahwa umumnya setiap individu merasa peduli dengan “posisi”-nya di lingkungan sosial. Seiring dengan berkembangnya media sosial, FOMO nampak lebih terasa terutama pada kawula muda. Sindrom FOMO turut andil dalam menciptakan gangguan kecemasan yang berujung pada depresi. *World Health Organization (WHO)* telah mengkategorikan depresi sebagai gangguan mental yang saat ini tengah diidap oleh lebih dari 260 juta jiwa di seluruh dunia (Marbun, 2020).

Przybylski, Murayama, DeHaan dan Gladwell (dikutip dari *psychcentral.com*. 2013) menyatakan bahwa tingkat FOMO yang tinggi dapat menimbulkan permasalahan karena individu cenderung selalu mengecek akun

media sosial demi melihat apa saja yang dilakukan oleh orang lain sehingga mereka rela mengabaikan aktivitasnya sendiri. Intensitas mengakses media sosial mengakibatkan perubahan signifikan dalam pola interaksi langsung antar individu. Perilaku FOMO akan berdampak negatif dalam kehidupan individu apabila tidak segera ditangani dengan tepat.

Berdasarkan paparan di atas bahwa kecenderungan *Nomophobia* disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah Sindrom FOMO yang mana seseorang yang mengalami kecenderungan pada *Nomophobia* dipengaruhi oleh ketidakmampuan individu ketika tidak mengetahui *update* terbaru yang muncul melalui media sosial. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara Sindrom FOMO dengan kecenderungan *Nomophobia* pada Siswa SMA (Sekolah Menengah Atas) khususnya di Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan penelitian ini adalah apakah Hubungan antara Sindrom FOMO dengan Kecenderungan *Nomophobia* pada Remaja SMA di Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Sindrom FOMO dengan Kecenderungan *Nomophobia* pada Remaja SMA di Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh.

### **D. Manfaat Penelitian**

## 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan dan pengetahuan yang dapat bermanfaat dan menambah keilmuan khususnya dalam bidang psikologi perkembangan dan psikologi klinis pada remaja mengenai kecenderungan-kecenderungan seperti Sindrom FOMO dan *Nomophobia* yang muncul di era industri 4.0 khususnya pada masa pandemi covid-19 berdasarkan aspek-aspek yang ada serta menjadi salah satu referensi bagi penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Remaja

- a) Memberikan wawasan pengetahuan dan informasi untuk pengguna media sosial khususnya pada remaja SMA untuk berefleksi terkait kecenderungan *Nomophobia* dan FOMO.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perubahan perkembangan remaja yang dikaitkan dengan Sindrom FOMO dan *Nomophobia* di era industri 4.0 khususnya pada masa pandemi covid-19. Sehingga dapat dijadikan sebagai perbaikan diri bagi perkembangan khususnya di kalangan remaja dan pihak-pihak yang bersangkutan.

### b. Bagi Sekolah

1. Data yang ada diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk peningkatan kualitas pendidikan.
2. Sekolah memiliki peranan penting dalam *agent of change* untuk penggunaan media sosial yang sehat.

c. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan, pengetahuan serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk pengguna *smartphone* khususnya pada remaja SMA untuk berefleksi terkait kecenderungan *Nomophobia* dan FOMO.

d. Orang Tua

Bagi orang tua penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan untuk pengguna *smartphone* khususnya pada remaja SMA untuk berefleksi terkait kecenderungan *Nomophobia* dan FOMO.

e. Peneliti lainnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan landasan untuk melengkapi kekurangan dan mengembangkan ruang lingkup yang ada pada penelitian ini untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait Sindrom FOMO dan *Nomophobia* di era industri 4.0 selama masa pandemi covid-19.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Berdasarkan berbagai uraian permasalahan yang telah dijabarkan dalam latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara Sindrom *FOMO* dengan kecenderungan *Nomophobia* pada Remaja SMA di Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh. Berikut dijabarkan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan kecenderungan *Nomophobia*, yang akan dijadikan sebagai pedoman atau panduan dalam mengerjakan penelitian yang akan dilakukan nantinya.

Asih dan Fauziah (2017) melakukan penelitian tentang *self control* dengan *Nomophobia* pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Diponegoro Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan *Nomophobia* pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Diponegoro Semarang. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 457 mahasiswa dengan sampel penelitian 110 mahasiswa. Penentuan sampel menggunakan *convenience sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala kontrol diri dan skala kecemasan jauh dari *smartphone* (*Nomophobia*). Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang negatif antara *self control* dengan *Nomophobia*. Dapat diartikan, jika kontrol diri yang dialami individu tinggi maka tingkat *Nomophobia* rendah, begitu juga sebaliknya ketika hubungan positif antara kontrol diri yang dialami individu maka semakin rendah *Nomophobia*. Dari hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan dari penelitian yang akan diteliti, yaitu dari segi variabel bebas (x). Dimana variabel bebas (x) dalam penelitian tersebut adalah *self control* sedangkan variabel bebas (x) yang akan dilakukan peneliti adalah Sindrom FOMO. Selain itu, terdapat perbedaan dari segi subjek penelitian. Dimana subjek penelitian tersebut adalah Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Diponegoro Semarang. Sedangkan subjek penelitian yang akan diteliti adalah Remaja SMA di Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh.

Sudarji (2017) melakukan penelitian dengan judul Hubungan antara *Nomophobia* dengan Kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara *Nomophobia* dengan Kepercayaan diri Penelitian ini melibatkan

48 responden laki-laki dengan persentase sebesar 29,6% dan 114 responden perempuan dengan persentase 70,4%. Sehingga total responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 162 orang. Prosedur penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non-probability sampling* yang dimana populasinya tidak diketahui secara keseluruhan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil analisa data korelasi antara *Nomophobia* dan kepercayaan diri menunjukkan nilai  $p = 0,626 > \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *Nomophobia* dengan kepercayaan diri. Terdapat faktor-faktor lain yang lebih kuat yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Dari hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan dari penelitian yang akan diteliti, yaitu dari segi variabel terikat (y). Dimana variabel terikat (y) dalam penelitian tersebut adalah Kepercayaan Diri sedangkan variabel terikat (y) pada penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah Kecenderungan *Nomophobia*.

Prasetyo dan Ariana (2016) melakukan penelitian dengan judul hubungan antara *the big five personality* dengan *Nomophobia* pada wanita dewasa awal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *the big five personality* dengan *Nomophobia* pada wanita dewasa awal. Penelitian ini dilakukan pada subyek yang berjumlah 143 orang, dengan rentang usia antara 19 hingga 35 tahun. Teknik sampling yang digunakan adalah *incidental sampling*. Dalam penelitian ini, alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner *Big Five Inventory* (BFI), sedangkan alat ukurnya adalah *Nomophobia* (NMP-Q). Teknik analisa data menggunakan teknik kolerasi sederhana dengan program SPSS v16 for Windows.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Artinya, tidak ada hubungan antara *the big five personality* dengan *Nomophobia* pada wanita dewasa awal. Hal ini disebabkan ada kemungkinan adanya faktor lain yang mempengaruhi kepribadian terhadap *Nomophobia*. Dari hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa perbedaan dari penelitian yang akan diteliti, yaitu variabel bebas (x) dan subjek penelitian, dimana pada penelitian diatas variabel bebas (x) adalah *the big five personality* sedangkan variabel bebas (x) pada penelitian yang akan dilakukan adalah sindrom FOMO. Kemudian subjek pada penelitian tersebut adalah wanita dewasa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah remaja SMA.

Terdapat beberapa penelitian internasional yang dilakukan oleh Gezgin, D.M., Cakir O. & Yildirim, S. (2018) salah satunya dengan judul *The Relationship between Levels of Nomophobia Prevalence and Internet Addiction among High School Students: The Factors Influencing Nomophobia*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat *Nomophobia* dan ketergantungan internet siswa sekolah menengah. Sebanyak 929 siswa sekolah menengah dipilih secara acak di antara siswa kelas 9 hingga 12 dari sekolah menengah Turki di berbagai wilayah sosial ekonomi di Provinsi Afyon, Ankara, dan Mardin. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioener demografi, skala *Nomophobia* dan skala kecanduan internet. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat *Nomophobia* siswa berada di atas skor rata-rata. Dalam hasil penelitian ini, ditemukan faktor “tidak dapat berkomunikasi” dan “tidak dapat mengakses informasi”. Dari hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan dari penelitian yang akan

diteliti, yaitu variabel terikat (x) dalam penelitian di atas adalah kecanduan internet sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah kecenderungan *Nomophobia*.

Penelitian yang dilakukan oleh Uysal (2016) dengan judul *Social Phobia in Higher Education: The Influence of Nomophobia on Social Phobia*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan tingkat perilaku *Nomophobia* dan sosiofobia pada orang dewasa muda dan untuk mempertimbangkan sejauh mana *Nomophobia* berhubungan dengan fobia sosial. Penelitian dilakukan melalui metode survei relasional dan pendekatan kuesioner terhadap populasi penelitian yaitu mahasiswa perguruan tinggi di ESOGU. Penelitian ini menggunakan Kuesioner *Nomophobia* (NMP) yang dikembangkan oleh Yildirim dan Correia (2015) dan skala FPES yang dikembangkan oleh Weeks dkk (2008). Hasil penelitian menunjukkan bahwa gangguan ini jauh lebih umum diantara kelompok studi wanita daripada pria. Penelitian ini menunjukkan bahwa gangguan ini jauh lebih umum diantara kelompok studi wanita daripada pria. Penelitian ini menunjukkan bahwa 173 wanita memiliki tingkat fobia sosial 2,7 dari 5, dan dari 91 laki-laki menunjukkan perilaku fobia sosial 2,7 dari 5. Hasil penelitian menunjukkan adanya ketergantungan *mobile phone* di kalangan mahasiswa. Dari hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat berbagai perbedaan dari penelitian yang akan diteliti, yaitu subjek penelitian. Dimana subjek penelitian diatas adalah mahasiswa sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah remaja SMA. Kemudian perbedaan lainnya dilihat dari pendekatan penelitian yang dilakukan, pada penelitian diatas berfokus pada pengaruh

sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbicara mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mudrikah (2019) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sindrom FOMO (*Fear of Missing Out*) dengan kecenderungan *Nomophobia* pada remaja. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Alat pengumpulan data menggunakan *Nomophobia* dan skala sindrom FOMO. Subyek penelitian berjumlah 127 siswa dari jumlah populasi 426 siswa di SMA Avisena Kedungcangkring Jabon Sidoarjo. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Sindrom FOMO dengan kecenderungan *Nomophobia* pada remaja, koefisien korelasi sebesar 0,717 yang bertanda positif dan taraf signifikansi 0,000 ( $p \leq 0,05$ ). Dari hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat berbagai perbedaan dari penelitian yang akan diteliti, yaitu subjek dan lokasi penelitian. Dimana subjek dan lokasi penelitian di atas adalah siswa di SMA Avisena Kedungcangkring Jabon Sidoarjo sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah remaja SMA di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh.

Berdasarkan kajian dari berbagai penelitian dan fakta empiris yang telah dipaparkan sebagaimana di atas, belum ditemukan penelitian yang membahas atau mengkaji hubungan langsung antara Sindrom FOMO (*Fear of Missing Out*) terhadap kecenderungan *Nomophobia* pada remaja SMA di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Oleh karena itu, penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kecenderungan *Nomophobia*

##### 1. Pengertian Kecenderungan *Nomophobia*

*Nomophobia* singkatan dari *no mobile phone*, terdapat dua istilah yaitu *nomophobe* atau *nomophobic*. *Nomophobe* yang diartikan kata benda dan menunjukkan individu yang mengalami *Nomophobia*. Sedangkan, makna dari *nomophobic* merupakan kata sifat, yang mana kata sifat ini menggambarkan karakteristik dari kata benda atau *nomophobe*. *Nomophobic* juga merupakan perilaku yang berkaitan dengan *Nomophobia*. *Nomophobia* merupakan rasa takut berada di luar kontak ponsel dan dianggap sebagai fobia modern sebagai efek samping dari interaksi antara manusia, teknologi informasi dan komunikasi khususnya *gadget* (Yildirim, 2014). *Nomophobia* pertama kali diidentifikasi pada tahun 2008 dalam penelitian yang dilakukan oleh *UK Post Office* di Inggris untuk menyelidiki kecemasan yang terjadi pada pengguna ponsel (Envoy, 2012).

*Nomophobia* adalah istilah salah satu fobia yang apabila individu kehilangan ponselnya ia akan merasakan sangat takut kehilangan. Intensitas dalam menggunakan maupun kebiasaan penggunaan *smartphone* yang menjadi penyebab individu mengalami *Nomophobia* (Kalaskar, 2015). *Phobia* spesifik yang terdapat dalam DSM-5 disebabkan “ketakutan atau kecemasan yang spesifik pada situasi atau objek tertentu atau disebut dengan stimulus *phobia*”

(*American Psychological Association*, 2014). Pada abad ke-21 individu yang mengalami *Nomophobia* menunjukkan kecemasan atau ketidaknyamanan saat berada jauh dari *Smartphone*.

Individu yang mengalami kecenderungan *Nomophobia* ketika berada dalam suatu area yang tidak memiliki jaringan maupun jangkauan, kehabisan baterai, individu akan merasakan efek kecemasan. Dalam menangani stress yang muncul ketika *smartphone* yang dimiliki tidak berfungsi, individu akan membawa *charger* setiap saat bahkan ia bias memiliki lebih dari satu *Smartphone*. Individu yang mengalami kecenderungan *Nomophobia* juga akan sangat sering memeriksa *smartphone* yang dimilikinya sebanyak tiga puluh empat dalam sehari bahkan hingga membawanya saat pergi ke toilet (Mayasari, 2012).

Menurut King, dkk (2010), *Nomophobia* dianggap sebagai gangguan di dunia modern yang telah digunakan untuk menggambarkan ketidaknyamanan atau kecemasan yang disebabkan karena tidak tersedianya ponsel, *PC*, atau perangkat komunikasi virtual lainnya pada penggunaannya. *Nomophobia* adalah istilah yang baru, karena hanya dirasakan pada adanya kemajuan teknologi terutama *Smartphone* sebagai alat komunikasi dan membantu dalam melakukan segala sesuatu. *Nomophobia* membuat pengguna menjadi tidak biasa dalam berperilaku dan memberikan dampak kepada lingkungan sekitar, seperti ketakutan akan tidak dapat berkomunikasi melalui teknologi yang dimiliki, jauh dari *Smartphone*, atau tidak terhubung dengan *website*. *Nomophobia* tidak hanya merasakan takut ketika jauh dari *Smartphone*, ternyata pengguna ini juga

tidak bisa jika tidak melakukan *browsing* untuk mencari hal yang dibutuhkan atau hanya untuk menambah informasi (King, dkk, 2010).

Berdasarkan teori diatas, peneliti merujuk ke teori Yildirim (2014) dimana *Nomophobia* merupakan rasa takut dan cemas saat tidak berada di dekat *smartphone* dan dianggap sebagai fobia modern sebagai efek samping dari interaksi antara manusia, teknologi informasi dan komunikasi khususnya *gadget* sehingga individu berperilaku tidak biasa, seperti tidak mampu mematikan *smartphone*, merasa khawatir kehabisan baterai, tidak tenang jika tidak bisa mengakses internet dan terus-terusan memeriksa *smartphone*. Alasan peneliti memilih teori tersebut dalam penelitian yang akan dilakukan adalah karena teori ini yang sering digunakan oleh peneliti sebelumnya untuk menjelaskan definisi, aspek dan faktor *Nomophobia* secara kompleks. Selain itu, teori tersebut lebih relevan dengan konteks yang akan diteliti.

## 2. Aspek-aspek Kecenderungan *Nomophobia*

Yildirim (2014) menjelaskan individu yang mengalami kecenderungan *Nomophobia* memiliki empat aspek, yaitu;

### a. Perasaan tidak bisa berkomunikasi (*Not being able to communicate*)

Pada aspek ini dijelaskan bahwa individu cenderung merasakan kecemasan dan kekhawatiran tidak bisa berkomunikasi baik dengan keluarga maupun kerabat dalam hal ini bisa menghubungi atau dihubungi. Individu akan terus menerus dalam memantau komunikasi yang muncul

pada *smartphone*. Hal inilah menjadikan kebiasaan individu mempunyai cek kompulsif dan tekanan stress menjadi meningkat.

b. Kehilangan konektivitas (*Losing connectedness*)

Pada aspek ini, kecenderungan kecemasan pada individu saat kehilangan jangkauan. Hal ini merupakan masalah besar ketika tiba-tiba tidak ada jaringan pada *smartphone* mereka. dirasakan orang yang mengalami *Nomophobia*. Dalam kehilangan konektivitas ini memunculkan beberapa perasaan, seperti:

- 1) Perasaan kehilangan konektivitas saat tidak ada jaringan dan saat kehabisan baterai. Dimanapun berada *smartphone* adalah teknologi terbaru dengan fitur yang memudahkan penggunaannya dalam melakukan segala hal sesuatu, terutama dalam berkomunikasi. Kini *smartphone* dilengkapi dengan konektivitas yang lebih memudahkan penggunaannya dalam menggunakan fitur yang disediakan. Orang yang mengalami *Nomophobia* ini dapat merasakan kehilangan konektivitas saat tidak ada jaringan serta saat kehabisan baterai dimanapun pengguna berada.
- 2) Perasaan kehilangan identitas diri yang ada di media sosial atau dunia maya seseorang secara berlebihan. Kehilangan konektivitas memberikan beberapa dampak, salah satunya adalah tidak dapat masuk ke dunia maya atau tidak dapat menggunakan media sosial. Ini membuat

seseorang kehilangan identitas dirinya karena tidak dapat menggunakan media sosial. Seseorang yang mengalami *Nomophobia* akan merasakan kehilangan identitas diri lebih dari orang yang tidak mengalami *Nomophobia*.

c. Tidak mampu mengakses informasi (*Not being able to access information*)

Pada aspek ini, kecemasan akan muncul ketika individu tidak dapat melihat dan memperoleh informasi melalui *smartphone*-nya. Individu juga akan menghabiskan banyak waktu mengoperasikan *smartphone*. *Smartphone* juga telah menjadi alat akses informasi yang mudah untuk dibawa kemana-mana sehingga individu akan merasa bergantung pada *smartphone*.

d. Menyerah pada kenyamanan (*Giving up convenience*)

Pada aspek ini dijelaskan bahwa perasaan kecemasan yang muncul apabila individu meninggalkan *smartphone* dengan jangka waktu yang lama. Individu juga akan terus menerus memeriksa *smartphone* terkait ada atau tidaknya jaringan, ada atau tidaknya pesan masuk, habis atau tidaknya baterai, dan ada atau tidaknya pesan masuk, habis atau tidaknya baterai, dan ada atau tidaknya pulsa pada *smartphone*. Individu akan memiliki kekhawatiran yang irasional saat tidak bisa berhubungan dengan *smartphone*.

3. Ciri-ciri Kecenderungan *Nomophobia*

Menurut Harkin (2003) ciri yang paling utama mengalami gangguan *smartphone* ialah sumber dari segala kenyamanan. Artinya, *smartphone* yang

telah menjadi pusat komunikasi agar dengan mudah bisa menghubungi seseorang. Hal ini menyebabkan individu menggunakan *smartphone* secara kompulsif dan bisa dikatakan sebagai kecanduan perilaku.

Menurut Pradana (2016) berikut merupakan ciri-ciri individu yang mengalami kecenderungan *Nomophobia*;

- a. Menghabiskan banyak waktu dalam penggunaan *smartphone*, memiliki tidak hanya satu *Smartphone* bahkan sampai dua *smartphone*, *charger* tidak akan ketinggalan untuk dibawa kemana-mana.
- b. Merasakan kecemasan saat *smartphone* berada jauh dari penggunanya, individu juga akan merasakan kecemasan yang berlebih ketika *smartphone* tidak terdapat jangkauan maupun ketika baterai lemah.
- c. Sering melihat *smartphone* untuk melihat apakah ada pesan panggilan yang masuk atau biasa disebut dengan *ringxiety*. *Ringxiety* adalah perasaan seseorang yang beranggapan bahwa *smartphone* yang dimilikinya berbunyi.
- d. Selalu mengaktifkan *smartphone* dalam 24 jam.
- e. Merasakan kenyamanan dalam berkomunikasi melalui *smartphone* daripada berkomunikasi dengan bertatap muka.
- f. Membeli *smartphone* dengan harga tinggi.

Berikut merupakan kecenderungan *Nomophobia* menurut Pavithra, dkk (2015) sebagai berikut;

1. Sering menggunakan serta menghabiskan waktu dalam penggunaan *smartphone*.

2. Charger tidak akan pernah tertinggal saat kemanapun ia pergi, merasakan kecemasan saat tidak terdapat jangkauan.
3. Selalu memberikan perhatian terhadap *smartphone* untuk mengecek pesan atau panggilan yang masuk, bahkan ketika tidur *smartphone* selalu diletakkan disebelahnya.
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan *Nomophobia*

Menurut Bianchi dan Philip (dalam Yildirim, 2014) berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan *Nomophobia*, diantaranya;

a. *Gender* (Jenis Kelamin)

Seperti penelitian sebelumnya bahwa laki-laki lebih rentan terhadap penggunaan teknologi. Perbedaan *gender* juga merupakan fungsi sosialisasi dan akses terhadap perkembangan teknologi.

b. Harga Diri

Merupakan evaluasi yang relatif stabil sehingga membuat individu mampu mempertahankan dan mampu dalam mengontrol dirinya. *Self esteem* juga berkaitan dengan pandangan identitas diri. Individu yang mempunyai padangan yang buruk mempunyai kecenderungan tinggi dalam mencari kepastian. Dari sinilah *smartphone* berfungsi untuk memberikan

kesempatan pada setiap individu untuk bisa menghubungi kapanpun. Hal ini yang menjadi penyebab *Smartphone* secara berlebih.

c. Usia

Seperti sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa orang muda lebih rentan dalam menggunakan *Smartphone* dibandingkan orang dewasa. Hal ini juga disebabkan orang yang lebih muda lebih tertarik dengan produk teknologi terbaru.

d. Extraversi

Merupakan suatu kepribadian pada individu yang berkaitan dengan fenomena sosial. Ekstraversi lebih rentan mengenai masalah penggunaan *smartphone* dengan alasan untuk mencari situasi sosial. Ekstraversi juga lebih rentan dipengaruhi oleh teman sebaya.

e. Neurotisme

Yaitu bagaimana individu dalam mengatasi suatu tekanan stress, misalnya kecemasan. Individu pada neurotisme lebih rentan emosional yang bereaksi kuat terhadap berbagai macam rangsangan.

Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh YouGov (2010) menyatakan bahwa dua faktor utama yang menjadi penyebab dari kecenderungan *Nomophobia* yaitu:

1. *Game addicted* yang artinya ketergantungan individu terhadap *games*. Menurut Lee (2011) mengemukakan bahwa *game addicted* dapat dilihat dari komponen kecanduan yakni *excessive use* yang mana individu akan melupakan seluruh aktivitasnya yang mendominasi pikiran, perasaan dan tingkah laku. Price (2011) juga menyatakan ketergantungan *game* menyebabkan individu tidak bisa mengembangkan kemampuan berinteraksi sosial dengan yang lainnya.
2. Sindrom FOMO (*Fear of Missing Out*) yang artinya ketergantungan pada media sosial. Sindrom FOMO yang telah masuk dalam kehidupan individu menjadi penyebab kecanduan *smartphone* dan menghabiskan waktu untuk bermedia sosial karena ketakutan tidak mampu mengikuti perkembangan media sosial sehingga individu selalu *online* di media sosial (Dossey, 2014). Dalam penelitian terbaru, Sindrom FOMO menjadi prediktor kecanduan *smartphone* (Chotpitayasunondh & Donglas, 2016).

Hal ini disimpulkan bahwa tingkat kepuasan kebutuhan untuk menghubungi orang lain terutama yang bisa terakses dengan *smartphone* (Casale & Fioravanti, 2015). Remaja akan mengalami kecemasan yang lebih tinggi saat tidak terhubung dengan teman sebaya mereka (Desjarlais & Willoughby, 2010). Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas maka disimpulkan terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab individu berperilaku kecenderungan *Nomophobia*, yaitu *gender*, harga diri, usia, *ekstraversi*, *neurotisme*, *game addicted*, dan Sindrom FOMO.

## 5. Dampak - Dampak Kecenderungan *Nomophobia*

Ada banyak dari para pengguna *Smartphone* yang berlebihan tidak beranggapan terhadap dampak yang akan mengenai pada individu tersebut, diantara dampak tersebut menurut Dwi (2017), yaitu;

### a. Stress

Individu yang mengalami *Nomophobia* akan mengalami tekanan stress yang cukup tinggi. Begitu pula dengan ketergantungan emosi individu yang mengalami *Nomophobia* tergolong cukup rentan apabila terjadi hal buruk pada *smartphone* yang dimiliki yang bisa menimbulkan emosi menjadi tidak stabil.

### b. Kurang Fokus

Rasa ketertarikan yang sangat kuat terhadap *smartphone* akan dialami oleh penderita *Nomophobia*. Hal ini, akan menimbulkan individu hanya terfokus pada *smartphone* saja yang menyebabkan fokus pada *smartphone* saja yang menyebabkan fokus terhadap lingkungan sekitar menjadi berkurang.

### c. Kurang Bersosialisasi

Individu penderita *Nomophobia* akan menghabiskan waktu hanya untuk *smartphone* mereka dan mereka merasa asyik sendiri. Hal tersebut akan membuat penderita *Nomophobia* tidak mempunyai simpati terhadap orang di sekitarnya sehingga membuat mereka untuk mementingkan diri sendiri daripada untuk bersosialisasi.

d. Susah tidur atau Insomnia

Penderita *Nomophobia* akan merasa sangat kehilangan *smartphone* saat hendak tidur. Mereka akan mengoperasikan *smartphone* hingga mengubah pola tidur dan jam biologisnya yang berakibat insomnia.

e. Produktivitas Menurun

Dengan individu hanya terfokus pada *smartphone* mengakibatkan fokus yang terpecah, manajemen waktu dan juga kualitas pekerjaan akan menjadi berantakan. Maka dapat disimpulkan terdapat dampak-dampak negatif pada kecenderungan *Nomophobia*, yaitu stress, kurang fokus, kurang bersosialisasi, susah tidur atau insomnia, dan produktivitas menurun.

Dr. Jimmy EBH, Sp.S. neurolog RSUP dr. Kariadi Semarang mengungkapkan dampak negatif yang dialami individu pada kesehatan ketika ketergantungan pada *smartphone*, yang mana *smartphone* sendiri.

## **B. Sindrom FOMO (*Fear of Missing Out*)**

### **1. Pengertian Sindrom FOMO (*Fear of Missing Out*)**

Sindrom FOMO atau kepanjangan dari *Fear of Missing Out* berasal dari bahasa Cina yang artinya takut kehilangan orang lain (Hondkison & Poropat, 2014). *Fear of Missing Out* adalah salah satu jenis kecanduan internet baru, yang khususnya terlihat di kalangan generasi muda, sebagian karena popularisasi *Smartphone*.

Sindrom FOMO terkait dengan kecemburuan sosial dan pengucilan sosial (Reagle, 2015), bagaimana individu melebih-lebihkan pengalaman

emosional positif dan meremehkan pengalaman emosional negatif yang dihadapi oleh individu lainnya daripada apa yang mereka alami sendiri (Jordan dkk, 2011).

Przybylski, , Murayama, DeHaan dan Gladwell (2013) mendefinisikan *Fear of Missing Out* sebagai ketakutan yang dirasakan individu ketika individu tersebut tidak mengetahui pengalaman atau kegiatan orang lain yang menarik.

Berdasarkan teori diatas, peneliti merujuk ke teori Przybylski, , Murayama, DeHaan dan Gladwell (2013) dimana Sindrom FOMO merupakan rasa takut dan cemas yang dialami individu saat tidak mengetahui pengalaman atau kegiatan yang terjadi di tempat lain sehingga individu berperilaku tidak biasa, seperti muncul perasaan cemas yang mengarahkan individu untuk mencari tahu kegiatan atau kejadian apa yang dilakukan oleh individu yang lainnya, perasaan takut kehilangan terhadap informasi terbaru yang ada di internet, gugup dan gelisah saat tidak mampu mengakses internet dan perasaan tidak aman karena tertinggal informasi yang tersebar di internet. Alasan peneliti memilih teori tersebut dalam penelitian yang akan dilakukan adalah karena teori tersebut sering digunakan oleh peneliti sebelumnya untuk menjelaskan definisi, aspek dan faktor Sindrom FOMO secara kompleks. Selain itu, teori tersebut lebih relevan dengan konteks yang akan diteliti.

## 2. Aspek-aspek Sindrom FOMO (*Fear of Missing Out*)

Menurut Przybylski, Murayama, DeHaan dan Gladwell (2013) menyatakan bahwa intensitas tinggi rendahnya kebutuhan psikologis

berhubungan dengan sindrom FOMO. Berikut merupakan aspek-aspek dari sindrom FOMO, diantaranya:

- a. Kebutuhan psikologis *relatedness* yang tidak terpenuhi, yaitu suatu keinginan yang dialami individu untuk memiliki hubungan dekat dengan individu yang lainnya. Jika individu tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut, maka akan muncul perasaan cemas. Hal inilah yang akan mengarahkan individu untuk mencari tahu kegiatan atau kejadian apa yang dilakukan oleh individu yang lainnya.
- b. Kebutuhan Psikologis *self* (diri sendiri) yang tidak terpenuhi, kebutuhan ini mempunyai kaitan dengan dua hal, yang pertama *competence* merupakan suatu keinginan individu untuk beradaptasi serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya untuk mencapai suatu tantangan. Yang kedua, *autonomy* merupakan individu bebas mengintegrasikan apa yang akan dilakukan oleh dirinya sendiri tanpa ada dorongan dari orang lain. Hal inilah yang menjadi pemicu individu untuk melampiaskan pada media sosial ketika kebutuhan psikologis akan *self* ini tidak terpenuhi.

Menurut JWTIntelligence (2012) berikut merupakan aspek-aspek sindrom FOMO, diantaranya:

- a. Perasaan takut kehilangan terhadap informasi terbaru yang ada di internet. Perasaan ini akan muncul ketika individu tidak mendapatkan informasi apapun di internet maupun media sosial.
- b. Perasaan gelisah atau gugup ketika tidak menggunakan internet sedangkan orang lain menggunakannya. Jika individu yang mengalami

sindrom FOMO maka ia tidak ingin ketinggalan apapun melebihi individu yang lainnya.

- c. Perasaan tidak aman karena tertinggal informasi yang tersebar di internet. Individu pada aspek ini akan tergantung terhadap media sosial atau internet, yang mana individu sudah menyerah pada kenyamanannya tersebut.

Dari apa yang dipaparkan di atas, peneliti merujuk ke aspek Przybylski, Murayama, DeHaan dan Gladwell (2013) dimana aspek-aspek dalam Sindrom FOMO adalah kebutuhan psikologis *relatedness* yang tidak terpenuhi dan kebutuhan psikologis self yang tidak terpenuhi. Alasan peneliti memilih aspek tersebut dalam penelitian yang akan dilakukan adalah karena aspek ini sering digunakan oleh peneliti sebelumnya untuk menjelaskan aspek Sindrom FOMO secara kompleks. Selain itu, aspek tersebut lebih relevan dengan konteks yang akan diteliti.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sindrom FOMO (*Fear of Missing Out*)

Menurut JWTIntelligence (2011) terdapat beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi terjadinya sindrom FOMO, antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Keterbukaan informasi di media sosial

Media sosial, *gadget* dan fitur pemberitahuan lokasi sesungguhnya menjadikan kehidupan saat ini semakin terbuka dengan cara memamerkan apa yang sedang terjadi di saat ini. Laman media sosial terus dibanjiri

dengan pembaharuan informasi yang *real-time*, obrolan terhangat dan gambar atau video terbaru. Keterbukaan informasi saat ini mengubah kultur budaya masyarakat yang bersifat privasi menjadi budaya yang lebih terbuka.

b. Tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan *relatedness*

*Relatedness* (kedekatan atau keinginan untuk berhubungan dengan orang lain) adalah kebutuhan seseorang untuk merasakan perasaan tergabung di dalam kelompok, terhubung, dan kebersamaan dengan orang lain. Kondisi seperti pertalian yang kuat, hangat dan peduli dapat memuaskan kebutuhan untuk pertalian sehingga individu merasa ingin memiliki kesempatan lebih dalam berinteraksi dengan orang-orang yang dianggap penting dan terus mengembangkan kompetensi sosialnya. Apabila kebutuhan psikologis akan *relatedness* tidak terpenuhi dapat menyebabkan individu merasa cemas dan mencoba mencari tahu pengalaman dan apa yang dilakukan oleh orang lain, salah satunya melalui media sosial.

c. Tidak terpenuhinya kebutuhan psikologi akan *self*

Kebutuhan psikologis akan *self* (diri sendiri) berkaitan dengan *competence* dan autonomi. Kebutuhan psikologis akan *self* penting untuk kompetensi, keterkaitan, dan otonomi serta penurunan tingkat suasana hati yang positif dan kepuasan hidup secara signifikan terkait dengan tingkat FOMO yang lebih tinggi. Apabila kebutuhan psikologis akan *self* tidak terpenuhi, maka individu akan menyalurkannya melalui media sosial untuk memperoleh berbagai macam informasi dan berhubungan dengan orang

lain. Hal tersebut akan menyebabkan individu terus berusaha untuk mencari tahu apa yang sedang terjadi pada orang lain melalui media sosial.

d. *Social one-upmanship*

*Social one-upmanship* merupakan perilaku dimana seseorang berusaha untuk melakukan sesuatu seperti perbuatan, perkataan atau mencari hal lain untuk membuktikan bahwa dirinya lebih baik dibandingkan orang lain. FOMO disebabkan karena dipengaruhi adanya keinginan untuk menjadi paling hebat atau superior dibanding orang lain. Aktivitas memamerkan secara daring di media sosial menjadikan pemicu munculnya FOMO pada orang lain.

e. Peristiwa yang disebarkan melalui fitur *hashtag*

Media sosial memiliki fitur hastag (#) yang memungkinkan pengguna untuk memberitahukan peristiwa yang sedang terjadi saat ini. Misalnya, pada saat Reuni 212 yang dilakukan di Tugu Monas. Ketika pada saat yang bersamaan banyak pengguna media sosial memamerkan aktivitasnya dengan menuliskan #Reuni212, maka peristiwa tersebut akan masuk ke daftar topik pembicaraan yang sedang marak dibicarakan, sehingga pengguna media sosial lainnya dapat mengetahui. Hal demikian akan mengakibatkan perasaan tertinggal bagi individu yang tidak ikut serta dalam melakukan aktivitas tersebut.

f. Kondisi deprivasi relatif

Kondisi deprivasi relatif adalah kondisi yang menggambarkan perasaan ketidakpuasan seseorang saat membandingkan kondisinya dengan orang lain. Individu biasanya melakukan penelitian atas dirinya dengan cara membandingkan dengan orang lain. Perasaan *missing out* dan tidak puas dengan apa yang dimiliki, muncul ketika para penggunanya saling membandingkan kondisi diri sendiri dengan orang lain di media sosial.

g. Banyak stimulus untuk mengetahui suatu informasi

Di zaman yang serba digital saat ini, sangat memungkinkan seseorang untuk terus dibanjiri dengan topik-topik menarik tanpa perlu adanya usaha keras untuk mendapatkannya. Di sisi lainnya munculnya stimulus-stimulus yang ada mengakibatkan keingintahuan untuk tetap mengikuti perkembangan terkini. Keinginan untuk terus mengikuti perkembangan saat inilah yang memunculkan FOMO.

### C. Perkembangan Remaja

#### 1. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari kata *adolescene* yang berarti bahasa latin *adolescene*, artinya tumbuh dewasa. Sedangkan dalam artian yang lebih luas remaja mencakup kematangan emosional, mental, sosial dan fisik. Menurut Santrock (2003) masa remaja pada perubahan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mencakup perubahan kognitif, sosial, biologis, serta emosional pada individu yang berada pada remaja.

Menurut Zakiah (1990) masa remaja yang berada pada rentang usia 12-22 tahun, yang mana pada usia tersebut akan mengalami pematangan secara fisik maupun psikologis pada tiap individu. Remaja merupakan bahwa remaja tidak memiliki tempat yang dijelas, karena remaja berada di antara anak dan orang dewasa.

Pembagian usia pada Remaja dibedakan menjadi tiga bagian menurut Deswita (2006), sebagai berikut:

- a. Masa remaja awal, 12 – 15 tahun
- b. Masa remaja tengah, 15 – 18 tahun
- c. Masa remaja akhir, 18 – 21 tahun

## 2. Ciri-ciri Perkembangan Remaja

Menurut Hurlock (1980), ciri-ciri Perkembangan Remaja adalah sebagai berikut:

- a. Masa yang utama

Individu yang berada pada periode ini mengalami perubahan pada individu mengenai perkembangan fisik mencakup perkembangan psikis individu secara cepat yang akan membentuk sikap dan nilai, penyesuaian mental, serta perilaku yang akan dimunculkan dalam jangka panjang.

- b. Masa peralihan

Masa peralihan terkait dengan status individu, yang mana individu pada masa ini merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa

dewasa, yang mana mencakup sikap dan perilakunya yang tidak ingin disamakan dengan anak-anak dan masih belum bisa dikatakan sebagai orang dewasa sebab belum tercapainya tugas-tugas pada masa dewasa.

c. Masa perubahan

Terdapat empat perubahan yang dialami individu pada periode perubahan, diantaranya emosi yang naik ketika perubahan fisik dan psikis. Selanjutnya, perubahan tubuh mengenai bagaimana peran individu pada usia remaja terhadap kelompok sosial. Berikutnya, perubahan minat dan perilaku bisa memunculkan nilai-nilai juga berubah. Terakhir remaja, cenderung tidak mempunyai pendirian yang tetap.

d. Usia bermasalah

Terdapat dua alasan dikatakan usia bermasalah, yang pertama ketika individu berada pada masa kanak-kanak saat dihadapkan dengan suatu masalah mereka cenderung tergantung terhadap orang tua atau guru mereka sehingga belum membiasakan individu mandiri untuk mengatasi masalah tersebut. Kedua, ketika individu merasa bahwa individu mampu menghadapi masalah tersebut maka ia mempunyai keinginan untuk menyelesaikan masalah sendiri supaya terbiasa untuk bersikap mandiri.

e. Masa pencarian identitas

Masa ini dimana masa pencarian terhadap penerimaan teman sebaya dan kelompoknya. Dengan berjalannya waktu, individu merasa tidak akan puas dengan kesetaraan terhadap teman sebayanya. Mereka akan cenderung mencari kepopuleritasan individu.

f. Ambang masa dewasa

Pada masa dewasa individu akan berperilaku diri mereka dengan orang yang dewasa, misalnya merokok, bermabuk-mabukan dan sebagainya.

3. Tugas-tugas pada Perkembangan Remaja

Menurut Hurlock (1980) tugas-tugas perkembangan remaja meliputi:

- a. Menerima keadaan fisik
- b. Menjalani hubungan baru
- c. Mencapai peran sosial
- d. Mencapai kemandirian emosional
- e. Mempersiapkan karir
- f. Mendapatkan nilai-nilai dan minat sosial untuk mengembangkan ideology

**D. Hubungan antara Sindrom FOMO (*Fear of Missing Out*) terhadap kecenderungan *Nomophobia* pada Remaja**

Sindrom FOMO atau *Fear of Missing Out* didefinisikan sebagai ketakutan terhadap kehilangan sesuatu yang berharga yang dialami oleh individu maupun kelompok yang mana individu tidak dapat mengikutinya. Hal ini ditandai dengan munculnya keinginan individu untuk selalu terhubung dengan media sosial (Przybylski, Murayama, DeHaan dan Gladwell, 2013). Fenomena Sindrom FOMO semakin hangat diperbincangkan setelah JWTIntelligence mengeluarkan laporan

penelitian terkait Sindrom FOMO pada tahun 2012. Dalam penelitian tersebut, sindrom FOMO didefinisikan sebagai perasaan gelisah dan takut bahwa individu tertinggal apabila orang lain sedang melakukan atau merasakan suatu hal yang lebih menyenangkan dibanding dengan apa yang sedang dilakukan saat ini. Perasaan dimana seseorang merasa begitu khawatir jika melewatkan tren yang sedang terjadi di kehidupan sosialnya.

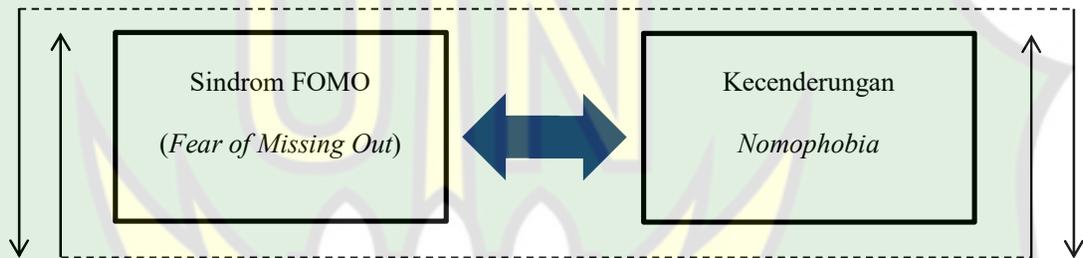
Sindrom FOMO dianggap sebagai faktor penting untuk menjelaskan kecenderungan *Nomophobia* yang digambarkan sebagai ketakutan terhadap media sosial (Carbonell, Oberst, & Beranuy, 2013). Dua faktor penyebab *Nomophobia*, yaitu *game addicted* dan FOMO (*Fear of Missing Out*) (Yougov, 2010). Sindrom FOMO dijadikan sebagai penyebab penggunaan berlebihan pada *smartphone*, yang telah terbukti secara konsisten terkait dengan penggunaan teknologi digital yang bermasalah dalam beberapa studi mengenai gangguan penggunaan internet dan *smartphone* baru-baru ini (Wolniewicz, Rozgonjuk, & Elhai, 2019). Hasil penelitian-penelitian sebelumnya, menggambarkan FOMO sebagai konstruk psikologis yang paling lekat dengan kesalahan dalam penggunaan *smartphone* serta media sosial yang berlebih (Elhai, Levine, Dvorak, & Hall, 2016) dan hal ini menyebabkan seseorang yang mengalami FOMO tidak dapat terpisahkan dari *smartphone* dan media sosial sasaran, serta merasa galau jika tidak tahu berita terbaru (Akbar, Aulya, Apsari, & Sofia, 2018)

Dari berbagai faktor penyebab kecenderungan *Nomophobia* yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa perilaku yang mengarah pada kecenderungan *Nomophobia* dapat disebabkan oleh banyak hal salah satunya adalah ketakutan

individu ketika tertinggal *update* terbaru. Dalam penelitian ini yang difokuskan adalah Sindrom FOMO (*Fear of Missing Out*). Semakin tinggi tingkat sindrom FOMO pada remaja, maka semakin tinggi pula tingkat kecenderungan *Nomophobia* pada remaja. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat sindrom FOMO pada remaja, maka semakin rendah pula tingkat kecenderungan *Nomophobia* pada remaja. Hubungan dapat dilihat pada bagan berikut.

Gambar 2.1

*Kerangka Konseptual Sindrom FOMO Terhadap Kecenderungan Nomophobia*



### E. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: Terdapat hubungan positif antara sindrom FOMO dengan kecenderungan *Nomophobia* pada remaja. Artinya, semakin tinggi tingkat sindrom FOMO pada remaja, maka semakin tinggi pula tingkat kecenderungan *Nomophobia* pada remaja. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat Sindrom FOMO pada remaja, maka semakin rendah pula tingkat kecenderungan *Nomophobia* pada remaja.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka (Martono, 2016). Adapun metode penelitian yang digunakan adalah korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2013).

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

1. Variabel Bebas (x): Sindrom FOMO (*Fear of Missing Out*)
2. Variabel Terikat (y): Kecenderungan *Nomophobia*

#### **C. Definisi Operasional**

1. Definisi Operasional Kecenderungan *Nomophobia*

Kecenderungan *Nomophobia* adalah suatu kecenderungan fobia dimana individu mengalami perasaan cemas dan takut ketika jauh dari *smartphone*, tidak dapat menghubungi orang lain, tidak mendapatkan sinyal, kehabisan baterai, tidak dapat membuka *email* dan sosial media.

Skala yang digunakan untuk mengukur kecenderungan *Nomophobia* dalam penelitian ini merupakan skala yang dikembangkan dari aspek-aspek

menurut Yildirim (2014) yaitu: Perasaan tidak berkomunikasi, kehilangan konektivitas, tidak mampu mengakses informasi, menyerah pada kenyamanan.

## 2. Definisi Operasional Sindrom FOMO (*Fear of Missing Out*)

Sindrom FOMO sebagai ketakutan yang dirasakan individu ketika individu tersebut tidak mengetahui pengalaman atau kegiatan orang lain yang menarik. FOMO dalam penelitian ini diukur menggunakan skala yang dikembangkan dari aspek-aspek menurut Przybylski, Murayama, DeHaan dan Gladwell (2013) yaitu: kebutuhan psikologis *relatedness* yang tidak terpenuhi dan kebutuhan psikologis *self* (diri sendiri yang tidak terpenuhi).

## D. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terkait dengan obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2013). Sedangkan menurut Arikunto (2006) populasi adalah jumlah keseluruhan dari subjek penelitian. Maka dari itu, populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh remaja SMA (Sekolah Menengah Atas) di Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh yang berjumlah 3.848 orang.

Tabel 3.1  
*Jumlah Remaja SMA di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh*

No	Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMAN 12 Banda Aceh	329
2	SMAN 15 Adidarma	48
3	SMA Plus Al – ‘Athiyyah Banda Aceh	130
4	SMAN 2 Banda Aceh	693
5	SMAN 3 Banda Aceh	900
6	SMAN 4 Banda Aceh	803
7	SMAN 8 Banda Aceh	684
No	Sekolah	Jumlah Siswa
8	SMA Granada PGRI	19
9	SMA Inshafuddin	242
10	SMA Safiatuddin	-
<b>Total</b>		<b>3.848 Siswa</b>

Sumber: Data Referensi Kementerian dan Kebudayaan (2021)

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel merupakan bagian dari banyaknya populasi. Dari jumlah sampel yang diambil peneliti mengambil usia remaja tengah, yaitu antara 15 hingga 18 tahun. Hal ini didukung oleh survei yang dilakukan pada tahun 2013 bahwa jumlah pengguna *Smartphone* dengan rata-rata tinggi adalah berusia 18 hingga 24 tahun dengan jumlah presentase 80% (Deloitte, 2014). Setara dengan data statistic sebuah survei yang dilakukan oleh Taylor Nelson Sofrens (TNS) di Indonesia dengan jumlah presentase sebanyak 39% pengguna *smartphone* dengan kisaran usia 16 hingga 21 tahun.

Teknik sampling merupakan teknik dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2015). Teknik sampling didefinisikan sebagai cara yang digunakan untuk menentukan sampel dengan jumlah sesuai terhadap ukuran sampel untuk dijadikan sebagai sumber data yang sebenarnya, tanpa mengurangi sifat-sifat

dan penyebaran populasi guna mendapatkan sampel yang representatif (Margono, 2004).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*, yaitu teknik yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Terdapat juga beberapa macam dalam teknik sampling ini, dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *quota sampling*, yaitu teknik penentuan sampel atas populasi tertentu untuk diklasifikasikan sesuai ciri khas hingga jumlah kuota yang dibutuhkan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2013).

Adapun karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu remaja SMA di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh yang bersedia menjadi responden untuk pengisian skala, berusia 15 – 18 tahun, aktif menggunakan sosial media, dan memiliki *Smartphone* pribadi. Sesuai dengan karakteristik tersebut, maka peneliti mengambil responden yang tercantum.

Cara menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti mengambil tingkat kepercayaan 95% dan taraf tingkat kesalahan 5% yang terdapat dalam tabel penentuan jumlah sampel dari keseluruhan populasi yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2017). Berdasarkan pertimbangan kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana. Maka, dari populasi 3.848, peneliti memperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 333.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala psikologi yang disusun menggunakan skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi yang ditujukan pada individu maupun kelompok terkait fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Dalam skala Likert terdapat norma yang digunakan untuk menilai instrumen. Melalui skala Likert, awal penyusunan suatu skala psikologi dimulai dari melakukan identifikasi tujuan yang diukur, yaitu memilih satu definisi konsep psikologis, mengenali dan memahami dengan seksama teori yang mendasari konsep psikologi yang hendak diukur. Definisi dari konsep psikologi tersebut kemudian dirumuskan menjadi aspek berperilaku. Indikator tersebut kemudian dijadikan titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang dirumuskan secara *favorable* dan *unfavorable* mengenai variabel yang akan diteliti (Azwar, 2012).

Tabel 3.2  
Skor Aitem Skala Sindrom FOMO dan Kecenderungan Nomophobia

Jawaban	Aitem	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

Berikut merupakan gambaran skala yang digunakan dalam penelitian ini:

#### a) Skala Kecenderungan *Nomophobia*

Terdapat empat aspek *Nomophobia* menurut Yildirim (2014) yang dijadikan acuan individu yang mengalami kecemasan ketika jauh dari *Smartphone*.

1. Perasaan tidak bisa berkomunikasi (*Not being able to communicate*)

Pada aspek ini dijelaskan bahwa individu cenderung merasakan kecemasan dan kekhawatiran tidak bisa berkomunikasi baik dengan keluarga maupun kerabat dalam hal ini bisa menghubungi atau dihubungi. Individu akan terus menerus dalam memantau komunikasi yang muncul pada *smartphone*. Hal inilah menjadikan kebiasaan individu mempunyai cek kompulsif dan tekanan stress menjadi meningkat.

2. Kehilangan konektivitas (*Losing connectedness*)

Pada aspek ini, kecenderungan kecemasan pada individu saat kehilangan jangkauan. Hal ini merupakan masalah besar 45etika tiba-tiba tidak ada jaringan pada *smartphone* mereka. Dirasakan orang yang mengalami *Nomophobia*. Dalam kehilangan konektivitas ini memunculkan beberapa perasaan, seperti:

- a. Perasaan kehilangan konektivitas saat tidak ada jaringan dan saat kehabisan baterai. Dimanapun berada *smartphone* adalah teknologi terbaru dengan fitur yang memudahkan penggunanya dalam melakukan segala hal sesuatu, terutama dalam berkomunikasi. Kini *smartphone* dilengkapi dengan konektivitas yang lebih memudahkan penggunanya dalam menggunakan fitur yang disediakan. Orang yang mengalami *Nomophobia* ini dapat merasakan kehilangan konektivitas saat tidak ada jaringan serta saat kehabisan baterai dimanapun pengguna berada.

b. Perasaan kehilangan identitas diri yang ada di media sosial atau dunia maya seseorang secara berlebihan. Kehilangan konektivitas memberikan beberapa dampak, salah satunya adalah tidak dapat masuk ke dunia maya atau tidak dapat menggunakan media sosial. Ini membuat seseorang kehilangan identitas dirinya karena tidak dapat menggunakan media sosial. Seseorang yang mengalami *Nomophobia* akan merasakan kehilangan identitas diri lebih dari orang yang tidak mengalami *Nomophobia*.

3. Tidak mampu mengakses informasi (*Not being able to access information*)

Pada aspek ini, kecemasan akan muncul ketika individu tidak dapat melihat dan memperoleh informasi melalui *smartphone*-nya. Individu juga akan menghabiskan banyak waktu mengoperasikan *smartphone*. *Smartphone* juga telah menjadi alat akses informasi yang mudah untuk dibawa kemana-mana sehingga individu akan merasa bergantung pada *smartphone*.

4. Menyerah pada kenyamanan (*Giving up convenience*)

Pada aspek ini dijelaskan bahwa perasaan kecemasan yang muncul apabila individu meninggalkan *smartphone* dengan jangka waktu yang lama. Individu juga akan terus menerus memeriksa *smartphone* terkait ada atau tidaknya jaringan, ada atau tidaknya pesan masuk, habis atau tidaknya baterai, dan ada atau tidaknya pesan masuk, habis atau tidaknya baterai, dan ada atau tidaknya pulsa pada *smartphone*. Individu

akan memiliki kekhawatiran yang irasional saat tidak bisa berhubungan dengan *smartphone*.

Skala kecenderungan *Nomophobia* ini disusun oleh peneliti terkait empat aspek diatas. Terdapat 40 item dalam skala kecenderungan *Nomophobia* dibagi menjadi 20 item *favorable* dan 20 item *unfavorable* dan memiliki empat pilihan jawaban, yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju).

Tabel 3.3  
*Blue Print Kecenderungan Nomophobia*

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah	%
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Perasaan tidak bisa berkomunikasi ( <i>Not being able to communication</i> )	1,9,17,25,33,37	5,13,21,29,35,39	12	30%
2	Kehilangan Konektivitas ( <i>Losing Connectedness</i> )	2,10,18,26	6,14,22,30	8	20%
No	Aspek	Nomor Item		Jumlah	%
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
3	Tidak mampu mengakses informasi ( <i>Not being able to access information</i> )	3,11,19,27,34,38	7,15,23,31,37,40	12	30%
4	Menyerah pada kenyamanan ( <i>Giving up convenience</i> )	4,12,20,28	8,16,24,32	8	20%
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

b) Skala Sindrom FOMO (*Fear of Missing Out*)

Terdapat dua aspek dari Sindrom FOMO menurut Przybylski, Murayama, DeHaan dan Gladwell (2013), yaitu kebutuhan psikologis *relatedness* yang tidak terpenuhi dan psikologis *self* (diri sendiri) yang tidak terpenuhi. Skala Sindrom FOMO ini disusun oleh peneliti terkait empat aspek diatas. Terdapat 20 item dalam skala Sindrom FOMO dibagi menjadi

10 item *favorable* dan 10 item *unfavorable* dan memiliki empat pilihan jawaban, yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju). Berikut *Blueprint* skala sindrom FOMO dapat terlihat pada:

Tabel 3.4  
*Blue Print Skala Kecenderungan Sindrom FOMO*

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah	%
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Kebutuhan psikologis <i>relatedness</i> yang tidak terpenuhi.	1,5,9,13,17	3,7,11,15,19	10	50%
2	Kebutuhan psikologis <i>self</i> (diri sendiri) yang tidak terpenuhi)	2,6,10,14,18	4,8,12,16,20	10	50%
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>10</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

## 2. Uji Coba Alat Ukur dan Pelaksanaan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *try out* terpakai (*single trial administration*) dimana skala psikologi hanya diberikan satu kali saja pada sekelompok individu sebagai sampel. Pendekatan ini dipandang ekonomis, praktis dan berefisien tinggi (Azwar, 2009). Uji coba alat ukur dilakukan selama 10 hari yaitu pada tanggal 12 Juli sampai 22 Juli 2021. Data uji coba ini digunakan juga untuk data penelitian karena memakai *single trial administration*. Pelaksanaan uji coba dan penelitian ini dibagikan menggunakan *google form*. Adapun linknya sebagai berikut:

<https://docs.google.com/forms/d/17RRz0bP32HDiYZJ6RdFeTGHFyX8QtiLBJvinnEYogM/prefill>

Link tersebut dibagikan secara *online*. Peneliti menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form* dengan cara membagikan link *google form* ke setiap grup yang terdapat pada sekolah-sekolah yang sudah dipilih. Data yang terkumpul berjumlah 333 sampel, kemudian peneliti menskoring dan menganalisis data menggunakan bantuan program *SPSS vers 16.00*.

## **F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

### **1. Validitas Alat Ukur**

Menurut Azwar (dalam Sugiyono, 2015) validitas merupakan suatu pengukuran yang mengukur bagaimana ketepatan dan kecermatan pada instrumen dalam melakukan fungsi ukurnya. Untuk mendapatkan validitas yang tinggi ketika dalam menjalankan fungsi alat ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi, yaitu validitas yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian isi skala oleh *expert review* (Azwar, 2016). Untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh beberapa orang *reviewer* dengan kualifikasi telah lulus strata (S2) dan memiliki keahlian di bidang psikologi. Tujuannya adalah untuk melihat skala yang telah disusun sudah sesuai dengan konstruk psikologis yang diukur.

Komputasi validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah komputasi *CVR* (*Content Validity Ratio*), yang diperoleh dari hasil penilaian

sekelompok ahli yang disebut *SME (Subject Matter Expert)*. *SME* diminta untuk menyatakan apakah isi suatu aitem dikatakan esensial untuk mendukung tujuan apa yang hendak diukur Suatu sistem dikatakan esensial apabila aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2012). Angka *CVR* bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00 dengan *CVR* = 0,00 berarti 50% dari *SME* dalam panel menyatakan aitem adalah esensial dan valid (Azwar, 2017). Adapun statistic *CVR* dirumuskan sebagai berikut.

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

ne = Banyaknya *SME* yang menilai suatu aitem “esensial”  
 n = Banyaknya *SME* yang melakukan penilaian

a) Hasil Komputasi *Content Validity Ratio* Skala Sindrom *FOMO*

Hasil komputasi *content validity ratio* skala Sindrom *FOMO* yang peneliti gunakan diestimasi dan diquantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgement* dari beberapa orang *expert* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh 3 orang *expert judgement* dapat dilihat pada tabel 3.5

Tabel 3.5  
*Koefisien CVR Skala Sindrom FOMO*

No	Koefisien CVR	No	Kefisien VCR
1	1	11	1
2	1	12	1
3	1	13	1
4	1	14	1
5	1	15	1
6	1	16	1
7	1	17	1
8	1	18	1
9	1	19	1
10	1	20	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* pada skala Sindrom FOMO, didapatkan data bahwa semua koefisien *CVR* menunjukkan nilai diatas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

b) Hasil Komputasi *Conten Validity Ratio* Skala Kecenderungan *Nomophobia*

Hasil komputasi *conten validity ratio* skala kecenderungan *Nomophobia* yang peneliti gunakan dengan *expert judgment* sebanyak 3 orang terdapat 36 aitem yang memiliki koefisien 1 dan 4 item lainnya memiliki koefisien 0,5 yang dapat dilihat pada tabel 3.6:

Tabel 3.6  
*Koefisien CVR Skala Kecenderungan Nomophobia*

No	Koefisien CVR	No	Kefisien VCR
1	1	21	1
2	1	22	1
3	1	23	1
4	0,5	24	1
5	1	25	0,5
No	Koefisien CVR	No	Kefisien VCR
6	1	26	1
7	1	27	1
8	1	28	1
9	1	29	1
10	1	30	1
11	1	31	1
12	0,5	32	1
13	1	33	1
14	1	34	1
15	1	35	1
16	1	36	1
17	1	37	0,5
18	1	38	1
19	1	39	1
20	1	40	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* pada skala kecenderungan *Nomophobia*, didapatkan data bahwa semua koefisien *CVR* menunjukkan nilai di atas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

## 2. Uji Daya Beda dan Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah serangkaian alat ukur yang mempunyai konsistensi apabila melakukan pengukuran dengan alat ukur secara berulang (Sugiyono, 2015). Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi antara individu lebih ditunjukkan

oleh faktor *error* daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Pengujian reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Perhitungan ini dikaitkan dengan komputer menggunakan program *Stastical Package for Social Science SPSS version 16.0 for Windows*.

Uji daya beda item dilakukan untuk melihat sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atribut dengan yang tidak memiliki atribut yang akan di ukur (Azwar, 2000). Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan aitem total yaitu batasan  $r_{ix} \geq 0,3$ . Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi atau daya beda aitem minimal 0,3 daya bedanya dianggap memuaskan, sedangkan aitem yang memiliki harga  $r_{ix}$  kurang dari 0,3 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2016).

Pada penelitian ini uji daya beda aitem dilakukan dengan menggunakan *SPSS*. Untuk mengetahui uji daya beda aitem juga dapat dicari dengan rumus korelasi *product moment* dari *pearson*, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{\sum ix - (\sum i)(\sum x)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum x^2 - (\sum x)^2/n]}}$$

Keterangan :

- i = Skor aitem
- x = Skor skala
- n = Banyaknya responden

Kriteria dalam pemilihan aitem yang penulis gunakan adalah berdasarkan korelasi aitem total yang menggunakan batasan  $r_{iX} \geq 0,25$ . Setiap aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki harga  $r_{iX}$  kurang dari 0,25 diinterpretasi memiliki daya beda aitem yang memiliki harga  $r_{iX}$  kurang dari 0,25 diinterpretasi memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2012). Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala yaitu skala Sindrom FOMO dan skala Kecenderungan *Nomophobia* dari data uji coba (*try out*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

a) Uji Daya Beda Aitem Skala Sindrom *FOMO*

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala Sindrom FOMO dapat dilihat pada tabel 3.7

Tabel 3.7  
*Koefisien Daya Beda Aitem Skala Sindrom FOMO*

No	<i>R<sub>ix</sub></i>	No	<i>R<sub>ix</sub></i>
1	0,304	11	0,100
2	0,486	12	0,317
3	0,399	13	0,421
4	0,226	14	0,117
5	0,353	15	0,186
6	0,318	16	0,233
7	0,141	17	0,357
8	0,366	18	0,128
9	0,377	19	0,305
10	0,284	20	0,262

Berdasarkan tabel 3.7 di atas, maka dari 20 aitem diperoleh nilai koefisien korelasi atau daya item dibawah 0,25 (4, 7,11,14,15,16, dan 18) sebanyak 7 aitem sehingga aitem tersenut tidak terpilih atau gugur dan 13 aitem lain dilanjutkan

untuk pengambilan data penelitian. Hasil uji reliabilitas pada skala Sindrom FOMO diperoleh nilai  $\alpha = 0,720$  selanjutnya peneliti melakukan analisis tahap kedua dengan membuang aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah) dan hasil yang diperoleh adalah  $\alpha = 0,721$ .

Berdasarkan hasil analisis daya beda aitem dan reliabilitas di atas, maka peneliti memaparkan *blue print* terakhir dari skala tersebut sebagaimana yang dipaparkan tabel 3.8.

Tabel 3.8  
*Blue Print Akhir Skala Sindrom FOMO*

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah	%
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Kebutuhan psikologis <i>relatedness</i> yang tidak terpenuhi.	1,5,9,13,17	3,19	7	53,8%
2	Kebutuhan psikologis <i>self</i> (diri sendiri) yang tidak terpenuhi)	2,6,10	8,12,20	6	46,2%
<b>Total</b>		<b>8</b>	<b>5</b>	<b>13</b>	<b>100%</b>

b) Uji Daya Beda Aitem Skala Kecenderungan *Nomophobia*

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala Sindrom FOMO dapat dilihat pada tabel 3.9

Tabel 3.9  
*Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kecenderungan Nomophobia*

No	Rix	No	Rix
1	0,452	21	0,344
2	0,502	22	0,216
3	0,586	23	0,221
4	0,288	24	0,314
5	0,347	25	0,493
6	0,240	26	0,335
7	0,276	27	0,509
8	0,234	28	0,535
9	0,379	29	0,218
10	0,355	30	0,211
11	0,401	31	0,075
12	0,381	32	0,496
13	0,310	33	0,245
14	0,265	34	0,385
15	0,401	35	0,215
16	0,467	36	0,422
17	0,298	37	0,215
18	0,404	38	0,487
19	0,372	39	0,268
No	Rix	No	Rix
20	0,419	40	0,306

Berdasarkan tabel 3.9 di atas, maka dari 40 aitem diperoleh nilai koefisien korelasi atau daya item dibawah 0,25 (6, 8, 22, 23, 29, 30, 31, 33, 35 dan 37) sebanyak 10 aitem sehingga aitem tersenut tidak terpilih atau gugur dan 30 aitem lain dilanjutkan untuk pengambilan data penelitian. Hasil uji reliabilitas pada skala Kecenderungan *Nomophobia* diperoleh nilai  $\alpha = 0,866$  selanjutnya peneliti melakukan analisis tahap kedua dengan membuang aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah) dah hasil yang diperoleh adalah  $\alpha = 0,868$ .

Berdasarkan hasil analisis daya beda aitem dan reliabilitas di atas, maka peneliti memaparkan *blue print* terakhir dari skala tersebut sebagaimana yang dipaparkan tabel 3.10.

Tabel 3.10  
*Blue Print Akhir Kecenderungan Nomophobia*

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah	%
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Perasaan tidak bisa berkomunikasi ( <i>Not being able to communication</i> )	1,9,17,25	5,13,21,39	8	26,7%
2	Kehilangan Konektivitas ( <i>Losing Conectedness</i> )	2,10,18,26	14	5	16,7%
3	Tidak mampu mengakses informasi ( <i>Not being able to access information</i> )	3,11,19,27,34,38	7,15,36,40	10	33,3%
4	Menyerah pada kenyamanan ( <i>Giving up convenience</i> )	4,12,20,28	16,24,32	7	23,3%
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>12</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

## G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Pengolahan Data

Teknik selanjutnya setelah mengadakan suatu pengumpulan data maka selanjutnya adalah pengolahan data dan analisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif maka data yang telah dikumpulkan dianalisis:

#### a. *Editing*

*Editing* yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data. Diadakan *editing* terhadap kuesioner yang telah diisi oleh responden dengan maksud untuk mencari kesalahan-

kesalahan di dalam kuesioner atau juga kurang adanya keserasian di dalam pengisian kuesioner (Fatihudin, 2015).

b. *Coding*

*Coding* yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrument pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. *Coding* dilakukan setelah *editing*. *Coding* yaitu pemberian kode-kode atau angka-angka tertentu terhadap kolom-kolom, variabel-variabel yang dinyatakan dalam kuesioner berkaitan dengan keterangan tertentu yang diperlukan (Fatihudin, 2015).

c. Kalkulasi

Kalkulasi yaitu menghitung data yang telah dikumpulkan dengan cara menambah, mengurangi, membagi, mengkalikan atau lainnya. Memilih cara menghitung data tersebut tentu saja sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian dan model analisis yang dipakai dalam penelitian ini. Menghitung kalkulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel* (Fatihudin, 2015).

d. Tabulasi

Tabulasi data yaitu mencatat atau entry data ke dalam induk penelitian. Tabulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Word*, *Microsoft Excel* dan program *SPSS version 16.0 for Windows*. Kuesioner yang telah diisi oleh responden langsung dimasukkan ke dalam program komputer (Fatihudin, 2015).

## 2. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan proses dalam menyusun hasil observasi. Wawancara, catatan lapangan, dan berbagai informasi yang diperoleh sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013). Analisis data yang digunakan adalah analisis uji korelasi *Product Moment*, yaitu suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya (Muhib, 2012).

### a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui layak atau tidak layaknya syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh suatu data agar dapat dianalisis dengan menggunakan teknik statistik (Mishahuddin, 2013). Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

### b. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Analisis data yang dilakukan untuk menguji normalitas adalah secara non parametik dengan menggunakan teknik statistik *One Sampel Kolomogorov Smirnov Test* dari program *SPSS version 16.0 for Windows*. Adapun aturan yang digunakan adalah angka signifikansi atau nilai probabilitas  $>0,05$  maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila angka signifikansi atau nilai probabilitas  $<0,05$  maka data tidak berdistribusi secara normal (Santoso, 2010).

c. Uji Linieritas

Setelah melakukan uji normalitas, maka selanjutnya peneliti melakukan uji linearitas. Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linier atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut *dependent variabel* (variabel terikat) (Juliansyah, 2012). Untuk uji linieritas pada program *SPSS version 16.0 for Windows* digunakan *test for linearty* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear bila nilai signifikan pada *linearty*  $< 0,05$  (Purnomo, 2017).

d. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa terdapat hubungan positif antara sindrom FOMO dengan kecenderungan *Nomophobia* pada remaja, dilakukan menggunakan analisis statistik korelasi *product moment* dari *pearson*. Menurut Sarwono (2017) jika angka signifikansi  $< 0,05$  artinya ada hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut. Analisis penelitian data yang dipakai adalah dengan bantuan komputer *SPSS version 16.0 for Windows*.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan diawali dengan mengurus surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Aceh. Setelah surat izin didapatkan, surat tersebut disebarakan ke sekolah yang akan diteliti. Berdasarkan data yang ada, terdapat 10 SMA (Sekolah Menengah Atas) di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Setelah surat izin disebarakan ke 10 sekolah yang akan dituju untuk diteliti, didapatkan hasil bahwa ada beberapa sekolah yang tidak bersedia untuk diteliti dikarenakan Pandemi covid-19 dan pemberlakuan PPKM. Sehingga jumlah sekolah yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 sekolah. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMAN 5 Adidarma, SMAN 3 Banda Aceh, SMAN 8 Banda Aceh dan SMA Granada PGRI dengan populasi berjumlah 3.848. Data dalam penelitian ini merupakan data hasil *try out*, skala hanya diberikan satu kali saja kepada subjek penelitian (*single trial administration*) (Azwar, 2016). Subjek yang terkumpul dalam penelitian ini sebanyak 333 orang Remaja SMA. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form* dengan cara membagikan link *google form* ke setiap grup yang terdapat pada sekolah-sekolah yang sudah dipilih.

##### 1. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa jumlah sampel laki-laki berjumlah 141 orang (42.3%) dan jumlah sampel perempuan adalah 192 orang (57.7%). Dapat dikatakan bahwa sampe yang mendominasi pada

penelitian ini adalah sampel berjenis kelamin perempuan, sebagaimana pada table 4.1 berikut:

Tabel 4.1  
*Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin*

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	141	42.3%
	Perempuan	192	57.7%
<b>Jumlah</b>		<b>333</b>	<b>100%</b>

## 2. Subjek Berdasarkan Usia

Berdasarkan penelitian, rentang usia subjek dari yang paling muda 15 tahun hingga yang paling tua 18 tahun. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa usia yang mendominasi pada penelitian ini adalah 17 tahun yaitu sebanyak 137 orang (41.1%), selanjutnya 16 tahun sejumlah 80 (24.1%). Disusul usia 18 tahun yaitu sebanyak 62 orang (18.6%), dan usia 15 tahun 54 orang (16.2%).

Tabel 4.2  
*Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia*

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia	15	54	16.2%
	16	80	24.1%
	17	137	41.1%
	18	62	18.6%
<b>Jumlah</b>		<b>333</b>	<b>100%</b>

## 3. Subjek Berdasarkan Kelas

Berdasarkan kelas, subjek yang mendominasi penelitian ini adalah kelas II yaitu sebanyak 132 orang (39.7%), kemudian diikuti kelas III sebanyak 109 orang (32.7%) dan kelas I sebanyak 92 (27.6%).

Tabel 4.3

*Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Kelas*

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kelas	I	92	27.6%
	II	132	39.7%
	III	109	32.7%
<b>Jumlah</b>		<b>333</b>	<b>100%</b>

#### 4. Subjek Berdasarkan Sekolah

Berdasarkan sekolah, subjek yang mendominasi penelitian adalah dari sekolah SMAN 3 Banda Aceh yaitu berjumlah 148 (44.4%), kemudian diikuti oleh SMAN 8 Banda Aceh sejumlah 120 (36.1%), selanjutnya SMAN 5 Adidarma sebanyak 46 (13.8%) dan SMA Granada PGRI sebanyak 19 (5.7%).

Tabel 4.4

*Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Sekolah*

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Sekolah	SMAN 5 Adidarma	46	13.8%
	SMAN 3 Banda Aceh	148	44.4%
	SMAN 8 Banda Aceh	120	36.1%
	SMA Granada PGRI	19	5.7%
	<b>Jumlah</b>	<b>333</b>	<b>100%</b>

#### 5. Subjek Berdasarkan Lama Penggunaan *Smartphone*

Berdasarkan lama penggunaan, subjek yang mendominasi penelitian adalah lebih dari 5 tahun yaitu berjumlah 118 (35.5%), kemudian diikuti 3-4 tahun sejumlah 85 (25.5%), selanjutnya 2-3 tahun sebanyak 79 (23.7%), lalu 1-2 tahun sejumlah 35 (10.5%) dan kurang dari 1 tahun sebanyak 16 (4.8%).

Tabel 4.5

*Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Lama Penggunaan Smartphone*

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Lama Penggunaan	Kurang dari 1 tahun	16	4.8%
	1 - 2 tahun	35	10.5%
	2 - 3 tahun	79	23.7%
	3 - 4 tahun	85	25.5%
	Lebih dari 5 tahun	118	35.5%
<b>Jumlah</b>		<b>333</b>	<b>100%</b>

#### 6. Subjek Berdasarkan Lama Memeriksa *Smartphone*

Berdasarkan lama memeriksa *smartphone*, subjek yang mendominasi penelitian adalah lebih dari setiap 1 jam yaitu berjumlah 82 (24.6%), kemudian diikuti setiap 30 menit sejumlah 69 (20.7%), selanjutnya setiap 10 menit sebanyak 50 (15.1%), lalu setiap 20 menit sejumlah 45 (13.5%), setiap 5 menit sebanyak 31 (9.3%), setiap 2 jam sejumlah 31 (9.3%), lainnya sebanyak 21 (6.3%) dan setiap 3 jam sejumlah 4 (1.2%).

Tabel 4.6

*Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Lama Memeriksa Smartphone*

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Lama Memeriksa <i>Smartphone</i>	Setiap 5 menit	31	9.3%
	Setiap 10 menit	50	15.1%
	Setiap 20 menit	45	13.5%
	Setiap 30 menit	69	20.7%
	Setiap 1 jam	82	24.6%
	Setiap 2 jam	31	9.3%
	Setiap 3 jam	4	1.2%
	Lainnya	21	6.3%
	<b>Jumlah</b>		<b>333</b>

## B. Hasil Penelitian

### 1. Kategorisasi Data Penelitian

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012), kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasian ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi ( $\sigma$ ). Karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

#### a. Skala Sindrom FOMO

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan data dilapangan) dari variabel perilaku konsumtif. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

*Deskripsi Data Penelitian Skala Sindrom FOMO*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Sindrom FOMO	52	13	32,5	6,5	46	14	33,68	6,64

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan

Xmaks (Skor Maksimal)	jawaban
nilai	= Hasil Perkalian jumlah butir skala dengan
M (Mean)	tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
SD (Standar Deviasi)	= Dengan rumus $\mu$ (skor maks+skor min) : 2
	= Dengan rumus $s$ = (skor maks-skor min) : 6

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa skor total minimal adalah 13, maksimal 52, nilai rerata *mean* 32,5 dan standar deviasi 6,5. Sedangkan secara empirik menunjukkan bahwa skor total minimal adalah 14, maksimal 46, nilai rerata *mean* 33,68 dan standar deviasi 6,64.

Deskripsi data hasil secara empirik dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorisasian pada skala Sindrom FOMO:

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < M - 1SD \\ \text{Sedang} &= M - 1SD \leq X < M + 1SD \\ \text{Tinggi} &= M + 1SD \leq X \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} X &= \text{Rentang butir pernyataan} \\ M &= \text{Mean (rata rata)} \\ SD &= \text{Standar Deviasi} \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala Sindrom FOMO adalah sebagaimana tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.8  
Kategorisasi Sindrom FOMO

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 27,04$	46	13,8%
Sedang	$27,04 \leq X < 40,32$	229	68,8%
Tinggi	$40,32 \leq X$	58	17,4%
Jumlah		333	100%

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, maka hasil kategorisasi Sindrom FOMO pada responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 46 (13,8%) orang memiliki Sindrom FOMO yang rendah, 229 (68,8%) orang memiliki Sindrom FOMO yang sedang, dan 58 (17,4%) orang lainnya memiliki Sindrom FOMO yang tinggi.

b. Skala Kecenderungan *Nomophobia*

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan data di lapangan) dari variabel Kecenderungan *Nomophobia*. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9  
Deskripsi Data Penelitian Skala Kecenderungan *Nomophobia*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kecenderungan <i>Nomophobia</i>	120	30	75	15	103	41	73,1	13,64

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai

Xmaks (Skor Maksimal) = Hasil Perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

M (Mean) = Dengan rumus  $\mu$  (skor maks+skor min) : 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus  $s = (\text{skor maks} - \text{skor min}) : 6$

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa skor total minimal adalah 30, maksimal 120, nilai rerata *mean* 75, dan standar deviasi 15. Sedangkan secara empirik menunjukkan bahwa skor total minimal adalah 41, maksimal 103, nilai rerata *mean* 73,11 dan standar deviasi 13,64.

Deskripsi data hasil secara empirik dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorisasian pada skala kecenderungan *Nomophobia*:

Rendah =  $X < M - 1SD$   
 Sedang =  $M - 1SD \leq X < M + 1SD$   
 Tinggi =  $M + 1SD \leq X$   
 Keterangan:  
 X = Rentang butir pernyataan  
 M = Mean (rata rata)  
 SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala *Nomophobia* adalah sebagaimana tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.10  
*Kategorisasi Kecenderungan Nomophobia*

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 58,36$	44	13,2%
Sedang	$58,36 \leq X < 86,74$	231	69,4%
Tinggi	$86,74 \leq X$	58	17,4%
	Jumlah	333	100%

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, maka hasil kategorisasi Kecenderungan

*Nomophobia* pada responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 44 (13,2%) orang memiliki Kecenderungan *Nomophobia* yang rendah, 231 (69,4%) orang memiliki Kecenderungan *Nomophobia* yang sedang, dan 58 (17,4%) orang lainnya memiliki Kecenderungan *Nomophobia* yang tinggi.

## 1. Uji Prasyarat

### a. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas sebaran menggunakan nilai *skweness* dan *kurtosis*. Batas toleransi nilai *skweness* dan *kurtosis* yang masih dianggap normal adalah antara -1,96 sampai 1,96 namun sering dibulatkan -2 sampai 2. Jika sampel lebih dari 200 maka nilai *skweness* dan *kurtosis* tidak disarankan menggunakan pembagian antara nilai *skweness* dan *kurtosis* dengan *standart error* (SE).

Tabel 4.11  
Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel Penelitian	Nilai Skewness	Nilai Kurtosis
Sindrom FOMO	-0,257	-0,107
Kecenderungan <i>Nomophobia</i>	0,184	-0,326

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas sebaran pada variabel Sindrom FOMO diperoleh nilai *skweness* -0,257 dan *kurtosis* 0,107 (masih berada dalam rentang -1,96 sampai 1,96) maka dapat disimpulkan data Sindrom FOMO berdistribusi normal dan memenuhi asumsi uji normalitas sebaran. Sedangkan pada variabel Kecenderungan *Nomophobia* diperoleh nilai *skweness* 0,184 dan *kurtosis* -0,326 (masih berada dalam rentang -1,96

sampai 1,96) maka dapat disimpulkan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi uji normalitas sebaran.

#### b. Uji Linieritas Hubungan

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas menggunakan *test of linearity*. Variabel dikatakan linier apabila nilai signifikan pada tabel *linearity* lebih kecil dari 0,05 (Priyatno, 2005).

Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data yang tertera pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.12

#### *Hasil Uji Linieritas Hubungan*

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>F. Linearity</b>	<b>P</b>
Sindrom FOMO Kecenderungan <i>Nomophobia</i>	385,7	0,000

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji linearitas hubungan yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS 16.0*, diperoleh nilai *F. Linearity* dengan  $F = 385,7$  dengan  $P = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti kedua skala memiliki sifat linear dan tidak menyimpang dari garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Sindrom FOMO dengan Kecenderungan *Nomophobia*.

#### 2. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment* dari *pearson* karena kedua variabel ini berdistribusi normal dan linier. Metode ini digunakan

untuk menganalisis hubungan antara Sindrom FOMO dengan Kecenderungan *Nomophobia* pada Remaja SMA di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Hasil analisis hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13  
*Uji Hipotesis Data Penelitian*

Variabel	<i>Person Correlation Product Moment</i>	P
Sindrom FOMO Kecenderungan <i>Nomophobia</i>	0,650	0,000

Hasil pada tabel di atas menunjukkan koefisien korelasi sebesar  $r = 0,650$  dengan signifikansi 0,000 hal tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Sindrom FOMO dengan Kecenderungan *Nomophobia*. Maka dari itu, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Sindrom FOMO maka semakin tinggi Kecenderungan *Nomophobia* yang dimiliki oleh Remaja, dan sebaliknya semakin rendah Sindrom FOMO maka semakin tinggi Kecenderungan *Nomophobia* yang dimiliki oleh Remaja SMA di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh.

Hasil analisis pada penelitian ini juga menunjukkan nilai signifikansi  $P = 0,000$  ( $P < 0,05$ ) yang artinya hipotesis penelitian diterima. Sedangkan sumbangan relatif hasil penelitian kedua variabel dapat di lihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.14  
*Analisis Measure of Association*

	$R^2$
Sindrom FOMO dengan Kecenderungan <i>Nomophobia</i>	0,423

Berdasarkan tabel *measure of association* diatas menunjukkan bahwa nilai *R square* ( $R^2$ ) = 0,423 yang artinya terdapat 42,3% pengaruh Sindrom FOMO dengan Kecenderungan *Nomophobia* pada Remaja SMA di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh, sementara 57,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, setelah dilakukan uji korelasi *product moment* dari Pearson maka diperoleh koefisien korelasi sebesar  $r = 0,650$  dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Sindrom FOMO dengan Kecenderungan *Nomophobia* yang berarti hipotesis yang diajukan diterima. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Sindrom FOMO maka semakin tinggi Kecenderungan *Nomophobia* yang dimiliki oleh Remaja, dan sebaliknya semakin rendah Sindrom FOMO maka semakin rendah Kecenderungan *Nomophobia* yang dimiliki oleh Remaja SMA di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudrikah (2019) dengan judul Hubungan antara Sindrom FOMO (*Fear of Missing Out*) dengan Kecenderungan *Nomophobia* pada Remaja. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara Sindrom FOMO dengan Kecenderungan *Nomophobia* pada Remaja, koefisien korelasi sebesar 0,717 yang bertanda positif dan taraf signifikansi 0,000 ( $p \leq 0,05$ ).

Hasil analisis *measure of association* menunjukkan bahwa nilai *R square*

( $R^2$ ) = 0,423 yang artinya terdapat 42,3% pengaruh Sindrom FOMO dengan Kecenderungan *Nomophobia* pada Remaja SMA di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh, sementara 57,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain seperti kelas sosial, motivasi, kelompok sosial dan persepsi (Sunyoto, 2012). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gezgin, Hamutoglu., Sezen., & Gemikonakli (2018) dengan judul *The Relationship between Nomophobia and Fear of Missing Out among Turkish University Students*. Hasilnya menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara *Nomophobia* total dan FOMO dalam penelitian ini. Temuan menunjukkan bahwa FOMO memprediksi *Nomophobia* sebesar 41%.

Merujuk pada hasil analisis penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi *Nomophobia* menurut YouGov (2010), salah satunya adalah Sindrom FOMO (*Fear of Missing Out*) yang artinya ketergantungan pada media sosial. Sindrom FOMO yang telah masuk dalam kehidupan individu menjadi penyebab kecanduan *smartphone* dan menghabiskan waktu untuk bermedia sosial karena ketakutan tidak mampu mengikuti perkembangan media sosial sehingga individu selalu *online* di media sosial (Dossey, 2014). Dalam penelitian terbaru Sindrom FOMO menjadi prediktor kecanduan *smartphone* (Chotpitayasunondh & Donglas, 2016).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sindrom FOMO dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan perilaku *Nomophobia*. *Nomophobia* dapat mengganggu aktifitas individu terutama Remaja SMA dalam kehidupan sehari-hari, yaitu seperti stress, gelisah, kurang fokus, mudah marah, serta kurangnya kualitas kebersamaan saat berkumpul karena terlalu disibukkan dengan

*smartphone* masing-masing. Terutama pada masa pandemi covid-19, dimana adanya penerapan PPKM dan *social distancing* yang membuat penggunaan *smartphone* dan internet meningkat terutama pada usia remaja.

Berdasarkan hasil data empirik menunjukkan bahwa 46 (13,8%) remaja memiliki Sindrom FOMO yang rendah, 229 (68,8%) remaja memiliki Sindrom FOMO yang sedang, dan 58 (17,4%) remaja lainnya memiliki Sindrom FOMO yang tinggi. Sedangkan hasil kategorisasi Kecenderungan *Nomophobia* menunjukkan bahwa 44 (13,2%) remaja memiliki Kecenderungan *Nomophobia* yang rendah, 231 (69,4%) remaja memiliki Kecenderungan *Nomophobia* yang sedang, dan 58 (17,4%) remaja lainnya memiliki Kecenderungan *Nomophobia* yang tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja SMA di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh memiliki Sindrom FOMO dan Kecenderungan *Nomophobia* pada kategori sedang. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mansyur (2018) dengan judul Identifikasi Tingkat *No Mobile Phone Phobia (Nomophobia)* di Aceh, dimana tingkat *Nomophobia* di Provinsi Aceh dominan berada pada tingkat sedang.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu pendekatan secara kuantitatif yang digunakan hanya diinterpretasikan ke dalam angka persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan dari hasil yang diperoleh sehingga tidak mampu melihat secara lebih luas dinamika psikologi yang terjadi. Pada awalnya, subjek pada penelitian ini terdiri dari 10 sekolah yang berada di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh, namun karena adanya kendala dan situasi Pandemi Covid-19 membuat beberapa sekolah tidak dapat ikut serta dalam penelitian ini sehingga

subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 sekolah. Kemudian, penyebaran skala dilakukan secara *online* melalui *googleform* dengan cara membagikan link kuesioner melalui pihak sekolah agar dibagikan ke wali kelas untuk menyebarkan ke *whatsapp group* para siswa. Untuk penyebaran skala secara *offline* tidak dapat dilakukan dikarenakan pemberlakuan PPKM dan Pandemi covid-19 yang belum usai.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian, maka diperoleh nilai korelasi  $r = 0,650$  dengan signifikansi  $0,000$  dan  $R\ square\ (R^2) = 0,423\ (42,3\%)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Sindrom FOMO dengan Kecenderungan *Nomophobia* pada Remaja SMA di Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh. Artinya semakin tinggi Sindrom FOMO maka semakin tinggi Kecenderungan *Nomophobia* pada Remaja SMA, sebaliknya jika semakin rendah Sindrom FOMO maka semakin rendah Kecenderungan *Nomophobia*. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

##### 1. Bagi Remaja

Dalam perkembangan, remaja mudah terpengaruh karena konformitas kelompok dan teman sebayanya, sebab teman sebaya menentukan perilaku remaja. Remaja sebaiknya memaksimalkan waktu untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar supaya tidak terfokus dengan *smartphone* yang dimiliki dan bisa menghasilkan sesuatu yang produktif dan situasi pandemi covid-19 saat ini merupakan sebuah tantangan terutama pada saat diterapkannya *social distancing* dan PPKM. Mengacu pada penelitian yang dilakukan bahwa

individu yang menjadi pecandu *smartphone* akan mengalami kecenderungan *Nomophobia* dan akan mengakibatkan dampak-dampak lainnya.

## 2. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan melakukan sosialisasi terkait dampak penggunaan berlebihan pada *smartphone* untuk mengantisipasi peningkatan kecenderungan *Nomophobia* pada remaja SMA.

## 3. Orang Tua

Para Orang Tua diharapkan lebih mengawasi dan membimbing remaja pada penggunaan *smartphone* terutama pada akses dan intensitas penggunaannya untuk meminimalisir terjadinya Sindrom FOMO dan Kecenderungan *Nomophobia* pada remaja.

## 4. Peneliti Lainnya

- a. Peneliti selanjutnya dimungkinkan untuk menambah variabel yang lain selain Sindrom FOMO (*Fear of Missing Out*) atau bisa menggunakan variabel yang lainnya untuk mengetahui faktor lain yang menjadi penyebab seseorang menjadi kecenderungan *Nomophobia*.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan alat ukur yang lebih cenderung dengan afeksi dalam mengukur kecenderungan *Nomophobia* dan Sindrom FOMO.
- c. Peneliti mengharapkan agar peneliti selanjutnya lebih memperdalam pengetahuan tentang Sindrom FOMO dan Kecenderungan *Nomophobia* sehingga dapat menghubungkan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

- d. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah dan memperkaya penyajian data yang lebih beragam sehingga dapat memperluas pengetahuan dunia penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alt, D. (2015). College Student's Academic Motivation, Media Engagement and Fear of Missing Out. *Computer in Human Behavior*.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders: DSM-5*. Washington D.C: American Psychiatric Association.
- Asti, R. D. (2019). *Parenting 4.0: Mendidik Anak di Era Digital*. Klaten: Caesar Publisher.
- Aulia, Z. (2021) Nomophobia di Kalangan Mahasiswa Syiah Kuala Banda Aceh. *Electronic Theses and Disertations (ETD)*. Universitas Syiah Kuala.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Billieux, Y., Maurage, Pierre., Fernandez, O.L., Kuss, D.J., & Griffiths, M. D. (2015). Can Disordered Mobile Phone Use be Considered a Behavioral Addiction? An Update on Current Evidence and a Comprehensive Model for Future Research. *Current Addiction Reports*. 2(2): 156-162.
- Carbonell, X., Oberst, U., & Beranuy, M. (2013). The Cell Phone in the Twenty-First Century: A Risk for Addiction or a Necessary Tool. *Principles of Addiction*. 1: 901-909.
- Casale, S., & Fioravanti, G. (2015). Satisfying Needs Through Social Networking Sites: A Pathway Towards Problematic Internet Use for Socially Anxious People. *Addictive Behaviors Reports*. 1: 34-39.
- Cheever, Nancy, Rosen & Larry. (2014). Out of Sight is Not Out of Mind: The Impact of Restricting Wireless Mobile Device Use on Anxiety Levels Among Low, Moderate and High Users. *Computers in Human Behavior*. (Forgays, Hyman, & Schreiber, 2014): 290-297.
- Choliz. (2012). Mobile-Phone Addiction in Adolescence: The Test of Mobile Phone Dependence (TMD). *Prog Health Sci*. 2(1): 33-44.
- Choy, Y., Fyer, A. J., & Lipsitz, J. D. (2007). Treatment of Specific Phobia in Adults. *Clinical Psychology Review*. 27(3): 266-286.
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2018). Measuring Phone Snubbing Behavior: Development and validation of the Generic Scale of Phubbing (GSP) and the Generic Scale of Being Phubbed (GSBP). *Computers in Human Behavior*. 88: 5-7.

- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2016). How “Phubbing” Becomes the Norm: The Antecedents and Consequences of Snubbing via *Smartphone*. *Computers in Human Behavior*. 63: 9-18.
- Datareportal. (2020). *Digital 2020: Global Digital Overview*. Diperoleh 16 Maret 2021, dari: <https://datareportal.com/reports/digital-2020-global-digital-overview>.
- Desjarlais, M., & Willoughby, T. (2010). A Longitudinal Study of the Relation Between Adolescent Boys and Girls' Computer Use with Friends and Friendship Quality: Support for the Social Compensation or the Rich-Getricher Hypothesis. *Computers in Human Behavior*. 26: 896-905.
- Deloitte. (2014). *Mobile Consumer Survey 2014 The Australian Cut Revolution and Evolution*. Australia: Deloitte Touche Tohmatsu Limited.
- Deswita. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dixit, S., Shukla, H., Baghwat, AK., Bindal, A., Goyal, A., Zaidi, K., Shrivastava, A. (2010). A Study to Evaluate Mobile Phone Dependence Among Students of a Medical College and Associated Hospital of Central India. *Indian Journal of Community Medicine: Official Publication of Indian Association of Preventive & Social Medicine*. 35(2): 339.
- Dossey, L. (2014). FOMO, Digital Dementia, and Our Dangerous Experiment. *Exploration*. 10(2): 69-73.
- Elhai, J.D., Levine, J.C., Dvorak, R.D., & Hall, B.J. (2016). Fear of Missing Out, Need for Touch, Anxiety and Depression are Related to Problematic *Smartphone* Use. *Computers and Human Behavior*. 63: 509-516.
- Fatihudin, D. (2015). *Metodelogi Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akutansi*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Frankel, J. P. & Wallen N. E. (2008). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Gezgin, D.M., Cakir O. & Yildirim, S. (2018). The relationship between levels of *Nomophobia* prevalence and internet addiction among high school students: The factors influencing *Nomophobia*. *International Journal of Research in Education and Science (IJRES)*, 4(1), 215-225
- Gezgin, D.M. Hamutoglu, N.B., Sezen-Gultekin, G. & Gemikonakli, O. (2018). Relationship between *nomophobia* and fear of missing out among Turkish university students. *Cypriot Journal of Educational Science*. 13(4),549-561.
- Hardianti, F. (2016). Komunikasi Interpersonal Penderita *Nomophobia* dalam Menjalain Hubungan Persahabatan (Studi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Riau). *JOM FISIP*. 3(2): 1–14.

- Harkin, J. (2003). *Mobilization: The Growing Public Interest in Mobile Technology*. London: Demos.
- Henker, B., Whalen, C. K., Jamner, L. D., & Delfino, R. J. (2002). Anxiety, affect, and activity in teenagers: Monitoring daily life with electronic diaries. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*. 41(6): 660–670.
- Hodkinson, C. S., & Poropat, A. E. (2014). Chinese Students' Participation: The Effect of Cultural Factors. *Education & Training*. 56: 430-446.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jordan, A. H., Monin, C., Dweck, C. S., Benjamin, J. L., John, O.L., J, J Gross (2011). Misery has More Company than People Think: Underestimating the Prevalence of Others' Negative Emotions. *Personality and Social Psychology Bulletin*. 37(1): 1201-135.
- JWT Intelligence. (2011). *Fear of Missing Out (FOMO)*. Diperoleh 24 Maret 2021, dari: <https://www.slideshare.net/jwtintelligence/fear-of-missing-out-fomomay-2011>
- JWT Intelligence. (2012). *Fear of Missing Out (FOMO)*. Diperoleh 24 Maret 2021, dari: [www.jwtintelligence.com/wp-content/uploads/2012/03/F\\_JWT\\_FOMO-update\\_3.21.12.pdf](http://www.jwtintelligence.com/wp-content/uploads/2012/03/F_JWT_FOMO-update_3.21.12.pdf).
- Kalaskar, P. B. (2015). A Study of Awareness of Development of *Nomophobia* Condition in *Smartphone* User Management Students in Pune City. *ASM's International E-Journal Ongoing Research in Management and IT*. 320-326.
- Kemendikbud (2021). *Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kec. Kuta Alam*. Diperoleh 12 Juli 2021, dari: <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=066103&level=3>
- King, A. L., Valenca, A. M., Silva, A. C., Sancassiani, F., Machado, S & Nardi, A, E. (2014). “*Nomophobia*”: Impact of Cell Phone Use Interfering with Symptoms and Emotions of Individuals with Panic Disorder Compared with a Control Group. *Journal of Clinical Practice & Epidemiology in Mental Health*. 10: 28-35.
- King, A. L., Valenca, A. M., Silva, A. C., Baczynski, T., Carvalho, M. R., & Nardi, A. E. (2013). *Nomophobia*: Dependency on Virtual Environments or Social Phobia. *Computers in Human Behavior*. 29: 140-144.
- Lee, E.J. (2011). *A Case Study of Internet Game Addiction*. *Journal of Addiction Nursing*, (Online), Vol. 22. Diperoleh 25 Februari 2021, dari: [http://wpblog.uncfsu.edu/fsu\\_news/files/2012/01/Journal-of-Addictions-Nursing-Article-on-A-Case-Study-of-Internet-Game-Addiction.pdf](http://wpblog.uncfsu.edu/fsu_news/files/2012/01/Journal-of-Addictions-Nursing-Article-on-A-Case-Study-of-Internet-Game-Addiction.pdf).

- Lee, J., Cho, B., Kim, Y., & Noh, J. (2015). *Smartphone Addiction in University Students and its Implication for Learning. Emerging issues in smart learning.* 297-305.
- Mansyur, A.S. (2018). Identifikasi Tingkat No Mobile Phone Phobia di Aceh. *Electronic Theses and Disertations (ETD)*. Universitas Syiah Kuala.
- Margono. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mayasari, L. (2012). *Tidak Bisa Jauh dari Ponsel? Anda Mungkin Menderita Nomophobia*. Diperoleh 24 Maret 2021, dari: <http://health.detik.com/read/2012/09/21/175751/2030251/763/tidak-bisajauh-dari-ponsel-anda-mungkin-menderita-Nomophobia>.
- Mesch, G. S. (2010). Internet Affordances and Teens' Social Communication: From Diversification to Bonding. Adolescent Online Social Communication and Behaviour: *Relationship Formation on The Internet*. 14-28.
- Misbahuddin., Hasan, I. (2013). *Analisis Data Peneliti dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muhid, A. (2012). *Analisis Statistik*. Sidoarjo: Zifatama.
- Nevid, J.S., Spencer A.R., & Greene, B. (2005). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga.
- Noor, Juliansyah. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Park, N., Kim, Y. C., Shon, H. Y., & Shim, H. (2013). Factors influencing smartphone use and dependency in South Korea. *Computers in Human Behavior*. 29(4), 1763-1770
- Pavithra, M. B., Madhukumar, S., dan Mahadeva, M. (2015). A Study on *Nomophobia*-Mobile Phone Dependence, Among Students of a Medical College in Bangalore. *National Journal of Community Medicine*. 6(3): 340-344.
- Pinchot, J., Karen L., Paullet., Rota Daniel. (2010). How Mobile Technology is Changing Our Culture. *CONISAR Proceedings*. 3(1519).
- Pradana, P. W. (2016). Perancangan Aplikasi Liva untuk Mengurangi *Nomophobia* dengan Pendekatan Gamifikasi. *Jurnal Teknik ITS*. 5(1).
- Prasetyo, A., & Atika Dian Arian. (2016). *Hubungan antara The Big Five Personality dengan Nomophobia pada Wanita Dewasa Awal*. Indonesia (IDN): Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Price, H.O. (2011). *Internet Addiction: Psychology of Emotions, Motivations and Actions*. New York: Nova Science Publishers, Inc.

- Przybylski, A., K., Murayama, K., Haan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, Emotional, and Behavioral Correlates of Fear of Missing Out. *Computer in Human Behavior*. 29(4): 1841-1848.
- Purnomo, Aldi Rochmat. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV Wage Grup
- Rahayuningrum, Dwi Christina & Annisa Novita Sary. (2019). Studi Tingkat Kecemasan Remaja Terhadap No-Mobile Phone (*Nomophobia*) Di SMA Negeri Kota Padang. *Ensiklopedia of Journal*. 1(2): 34-37.
- Reagle, J. (2015). *Following the Joneses: FOMO and Conspicuous Sociality*. Diperoleh 25 Maret, dari: <http://firstmonday.org/ojs/index.php/fm/article/view/6064/4996>.
- Reza, J. I. (2015). *Makin Banyak Remaja di Asia yang Kecanduan Smartphone*. Diperoleh 20 Maret 2021, dari: <http://tekno.liputan6.com/read/2329307/makin-banyak-remaja-di-asia-yang-kecanduanSmartphone>.
- Samosir, H. A. (2015). *Generasi Gadget, 8 dari 10 Remaja Jakarta Tak Aktif bergerak*. Diperoleh 23 Maret 2021, dari: <http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20150519182148-255-54308/generasi-gadget-8-dari-10-remaja-jakarta-tak-aktif-bergerak/>
- Santoso, S. (2009). *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Santrock, John W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sharma, N., Sharma P., Sharma N., Wavare, R, R. (2015) Rising Concern of *Nomophobia* Amongst Indian Medical Students. *International Journal of Research in Medical Sciences*. 3(3): 705-707.
- Sudarji, S. (2017). Hubungan Antara *Nomophobia* Dengan Kepercayaan Diri. *Jurnal Psikologi Psibernetika*. 10 (1).
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Telaumbanua D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Agama*. 12(01): 59-70.
- Uysal., Sengul., Ozen, H., & Madeno, C. (2016). Social Phobia in Higher Education: The Influence of *Nomophobia* on Social Phobia. *The Global e-Learning Journal*. 5(2).
- Yildirim, C. (2014). *Exploring the Dimensions of Nomophobia: Developing and Validating a Questionnaire Using Mixed Methodsresearch*. Amerika Serikat (USA): Iowa State University.
- Yildirim, C., & Correia, A. P. (2015). Exploring the Dimensions of *Nomophobia*: Development and Validation of a Self-reported questionnaire. *Elsevier Journal*. 49: 130-137.
- Yildirim, C., & Correia, A. P. (2015). *Understanding Nomophobia: A Modern Age Phobia Among College Students*. New York: Springer International Publishing.
- YouGov. (2010). *Survey for The Daily Telegraph*. Diperoleh 20 Maret 2021, dari: [www.yougov.com/archieves/pdftel050101044\\_2.pdf](http://www.yougov.com/archieves/pdftel050101044_2.pdf).



# Kuesioner Penelitian

Kepada

Yth. Responden Penelitian

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Saya Eka Themety Putri Irwandila, Mahasiswi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang saat ini sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir Pendidikan Sarjana (S1). Untuk itu saya memohon bantuan Anda untuk berpartisipasi dalam penelitian saya dengan mengisi kuesioner berikut. Pengisian kuesioner membutuhkan waktu kurang lebih 5 menit. Adapun kriteria responden pada penelitian ini adalah:

1. Berusia 15-18 tahun
2. Memiliki smartphone pribadi
3. Aktif menggunakan media sosial

Perlu Anda ketahui, bahwa semua jawaban tidak berpengaruh pada nilai ataupun konsekuensi lainnya terhadap diri Anda serta tidak ada jawaban yang benar atau salah. Setiap orang akan memiliki jawaban yang berbeda. Oleh karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda dengan sejujur-jujurnya tanpa mendiskusikan dengan orang lain. Semua jawaban akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini saja. Cara menjawab pernyataan-pernyataan tersebut akan dijelaskan dalam petunjuk pengisian. Untuk itu, diharapkan agar Anda memperhatikan petunjuk pengisian dengan baik. Jika telah selesai dikerjakan, periksalah kembali jawaban Anda agar tidak ada pernyataan yang terlewat.

Perhatian, kerja sama dan bantuan Anda dalam menjawab pernyataan kuesioner ini sangat besar artinya bagi saya, untuk itu saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Hormat Peneliti,

Eka Themety Putri Irwandila ♥

\* Wajib

Kuesioner Penelitian

Bagian I: Demografi

### Informed Consent

Dengan mengisi Informed Consent ini Anda telah menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Perlu Anda ketahui, bahwa semua jawaban tidak berpengaruh pada nilai ataupun konsekuensi lainnya terhadap diri Anda serta tidak ada jawaban yang benar atau salah. Setiap orang akan memiliki jawaban yang berbeda. Oleh karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda dengan sejujur-jujurnya tanpa mendiskusikan dengan orang lain. Semua jawaban akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini saja. Seluruh jawaban dalam kuesioner ini bersifat rahasia dan terjamin keamanannya.

1. Nama Inisial \*

\_\_\_\_\_

2. Jenis Kelamin \*

*Tandai satu oval saja.*

Laki-laki

Perempuan

3. Usia \*

*Tandai satu oval saja.*

15 tahun

16 tahun

17 tahun

18 tahun

4. Kelas \*

*Tandai satu oval saja.*

I

II

III

## 5. Sekolah \*

*Tandai satu oval saja.*

- SMAN 5 Adidarma
- SMAN 3 Banda Aceh
- SMAN 8 Banda Aceh
- SMA Granada PGRI

## 6. Sejak kapan Anda memiliki smartphone? (contoh: 2010) \*

---

## 7. Sudah berapa lama Anda menggunakan smartphone? \*

*Tandai satu oval saja.*

- Kurang dari 1 tahun
- 1 - 2 tahun
- 2 - 3 tahun
- 3 - 4 tahun
- Lebih dari 5 tahun

## 8. Kira-kira berapa lama per-hari Anda menghabiskan waktu menggunakan smartphone? (contoh: 1 jam) \*

---

9. Setiap berapa lama biasanya Anda memeriksa smartphone? \*

*Tandai satu oval saja.*

- Setiap 5 menit
- Setiap 10 menit
- Setiap 20 menit
- Setiap 30 menit
- Setiap 1 jam
- Setiap 2 jam
- Setiap 3 jam
- Yang lain: \_\_\_\_\_

10. Kegiatan diluar akademik yang Anda miliki... \*

*Centang semua yang sesuai.*

- Pengajian
- Olahraga
- Seni
- Sosial
- Yang lain:  \_\_\_\_\_

11. Situs yang sering diakses.. \*

*Centang semua yang sesuai.*

- Games
- Media sosial
- Pornography
- Film
- Musik
- Olahraga
- Akun Gosip
- Online shop
- Yang lain:  \_\_\_\_\_

12. Apakah orangtua Anda pernah menanyakan tentang situs yang sering Anda gunakan? \*

*Tandai satu oval saja.*

- Tidak Pernah  
 Jarang  
 Pernah  
 Sering

13. Aplikasi yang Anda miliki di smartphone (boleh pilih lebih dari satu) \*

*Centang semua yang sesuai.*

- Instagram  
 Whatsapp  
 Twitter  
 Tik Tok  
 Facebook  
 Netflix  
 Telegram  
 Line  
 Webtoon  
 LinkedIn  
 Discord  
 Yang lain:  \_\_\_\_\_

Kuesioner Penelitian

Bagian II: Kuesioner Kecenderungan Nomophobia

#### Petunjuk Pengisian

Kuesioner ini berisi pernyataan yang tidak memiliki jawaban benar atau salah. Sebelum mengisi pernyataan tersebut, baca dan pahami terlebih dahulu. Kemudian pilihlah salah satu dari pilihan jawaban yang tersedia. Pilihlah pernyataan yang paling mendekati atau menggambarkan diri Anda.

Adapun pilihan jawaban sebagai berikut:

- SANGAT TIDAK SETUJU, pilih pada angka 1
- TIDAK SETUJU, pilih pada angka 2
- SETUJU, pilih pada angka 3
- SANGAT SETUJU, pilih pada angka 4

14. 1. Saya merasa cemas saat tidak dapat menggunakan smartphone karena keluarga tidak dapat menghubungi saya \*

Tandai satu oval saja.

1      2      3      4

---

SANGAT TIDAK SETUJU               SANGAT SETUJU

---

15. 2. Saya merasa gelisah saat kehilangan akses untuk mendapatkan informasi melalui smartphone \*

Tandai satu oval saja.

1      2      3      4

---

SANGAT TIDAK SETUJU               SANGAT SETUJU

---

16. 3. Saya merasa tidak nyaman saat tidak dapat mengakses informasi melalui smartphone \*

Tandai satu oval saja.

1      2      3      4

---

SANGAT TIDAK SETUJU               SANGAT SETUJU

---

17. 4. Saya akan kembali ke rumah saat smartphone saya ketinggalan meskipun jaraknya jauh \*

Tandai satu oval saja.

1      2      3      4

---

SANGAT TIDAK SETUJU               SANGAT SETUJU

---

18. 5. Tidak masalah bagi saya saat keluarga tidak dapat menghubungi saya lewat smartphone \*

*Tandai satu oval saja.*

1      2      3      4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

19. 6. Tidak masalah jika smartphone saya kehilangan sinyal \*

*Tandai satu oval saja.*

1      2      3      4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

20. 7. Tidak masalah bagi saya jika tidak dapat mengakses informasi melalui smartphone \*

*Tandai satu oval saja.*

1      2      3      4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

21. 8. Tidak masalah jika smartphone saya ketinggalan di rumah \*

*Tandai satu oval saja.*

1      2      3      4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

22. 9. Saya merasa hampa saat tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui smartphome \*

*Tandai satu oval saja.*

1      2      3      4

---

SANGAT TIDAK SETUJU               SANGAT SETUJU

---

23. 10. Saya merasa cemas saat smartphome saya kehabisan baterai \*

*Tandai satu oval saja.*

1      2      3      4

---

SANGAT TIDAK SETUJU               SANGAT SETUJU

---

24. 11. Saya merasa tidak berdaya ketika sulit mengakses informasi melalui smartphome \*

*Tandai satu oval saja.*

1      2      3      4

---

SANGAT TIDAK SETUJU               SANGAT SETUJU

---

25. 12. Saya akan merasa panik saat tidak memegang smartphome saya \*

*Tandai satu oval saja.*

1      2      3      4

---

SANGAT TIDAK SETUJU               SANGAT SETUJU

---

26. 13. Saya merasa rileks saat tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui smartphone \*

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

27. 14. Saya tidak terlalu memperhatikan sisa daya baterai smartphone saya \*

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

28. 15. Saya merasa rileks meskipun sulit mengakses informasi melalui smartphone \*

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

29. 16. Saya merasa tenang saat tidak memegang smartphone saya \*

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

30. 17. Saya merasa cemas tidak dapat menghubungi siapapun melalui smartphone \*

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

31. 18. Saya merasa cemas apabila tidak dapat online di salah satu fitur/aplikasi smartphone \*

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

32. 19. Saya akan kembali mengambil powerbank saat lupa membawanya \*

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

33. 20. Saya lebih nyaman berkomunikasi lewat smartphone dibanding bertemu secara face to face \*

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

34. 21. Saya masih bisa rileks meskipun tidak dapat menghubungi siapapun melalui smartphone \*

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

35. 22. Tidak masalah bagi saya apabila tidak dapat online di salah satu fitur/aplikasi smartphone \*

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

36. 23. Tidak masalah bagi saya saat smartphone saya kehabisan baterai \*

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

37. 24. Berkomunikasi lewat smartphone maupun face to face tidak ada bedanya bagi saya \*

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

38. 25. Saya merasa cemas saat tidak bisa melihat notifikasi yang muncul di smartphone saya \*

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

39. 26. Saya merasa tidak nyaman saat smartphone saya kehilangan jaringan sehingga tidak bisa update status \*

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

40. 27. Saya merasa tidak tenang jika belum dapat mengakses informasi melalui smartphone \*

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

41. 28. Saya sulit mendengar orang lain berbicara ketika sedang bermain smartphone \*

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

42. 29. Saya merasa rileks saat tidak bisa melihat notifikasi yang muncul di smartphone saya \*

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

43. 30. Tidak masalah bagi saya saat smartphone saya kehilangan jaringan sehingga tidak bisa update status \*

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

44. 31. Saya tetap tenang meskipun smartphone saya sedang tidak dapat mengakses informasi karena masih ada alternatif lainnya \*

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

45. 32. Saya akan meletakkan smartphone saya saat berbicara dengan orang lain \*

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

46. 33. Saya meletakkan smartphone di dekat saya agar dapat sesegara mungkin menjawab panggilan telepon bahkan saat sedang tidur \*

Tandai satu oval saja.

1      2      3      4

---

SANGAT TIDAK SETUJU               SANGAT SETUJU

---

47. 34. Saya merasa tidak tenang saat tidak bisa mengakses informasi pada smartphone saya \*

Tandai satu oval saja.

1      2      3      4

---

SANGAT TIDAK SETUJU               SANGAT SETUJU

---

48. 35. Saya tidak masalah mematikan smartphone saya saat ingin tidur \*

Tandai satu oval saja.

1      2      3      4

---

SANGAT TIDAK SETUJU               SANGAT SETUJU

---

49. 36. Saya masih bisa beraktifitas dengan baik meskipun tidak dapat mengakses informasi melalui smartphone \*

Tandai satu oval saja.

1      2      3      4

---

SANGAT TIDAK SETUJU               SANGAT SETUJU

---

50. 37. Saya akan selalu memastikan jaringan pada smartphone tersambung agar selalu bisa melihat notifikasi yang muncul \*

Tandai satu oval saja.

1      2      3      4

SANGAT TIDAK SETUJU               SANGAT SETUJU

51. 38. Saya memastikan smartphone saya selalu menyala 24 jam agar selalu dapat menggunakannya \*

Tandai satu oval saja.

1      2      3      4

SANGAT TIDAK SETUJU               SANGAT SETUJU

52. 39. Saya jarang memperhatikan notifikasi pada smartphone saya \*

Tandai satu oval saja.

1      2      3      4

SANGAT TIDAK SETUJU               SANGAT SETUJU

53. 40. Saya tetap tenang meskipun smartphone saya tidak dapat digunakan \*

Tandai satu oval saja.

1      2      3      4

SANGAT TIDAK SETUJU               SANGAT SETUJU

## Petunjuk Pengisian

Kuesioner ini berisi pernyataan yang tidak memiliki jawaban benar atau salah. Sebelum mengisi pernyataan tersebut, baca dan pahami terlebih dahulu. Kemudian pilihlah salah satu dari pilihan jawaban yang tersedia. Pilihlah pernyataan yang paling mendekati atau menggambarkan diri Anda.

Adapun pilihan jawaban sebagai berikut:

- SANGAT TIDAK SETUJU, pilih pada angka 1
- TIDAK SETUJU, pilih pada angka 2
- SETUJU, pilih pada angka 3
- SANGAT SETUJU, pilih pada angka 4

54. 1. Saya merasa khawatir ketika teman-teman melakukan suatu kegiatan tanpa melibatkan saya \*

*Tandai satu oval saja.*

1	2	3	4
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

55. 2. Saya merasa galau ketika rencana berkumpul dengan teman-teman batal \*

*Tandai satu oval saja.*

1	2	3	4
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

56. 3. Saya merasa tidak semua hal harus saya ketahui \*

*Tandai satu oval saja.*

1	2	3	4
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

57. 4. Tidak masalah bagi saya jika rencana berkumpul dengan teman-teman batal \*

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

58. 5. Saya merasa tidak nyaman ketika melewatkan kesempatan untuk bertemu dengan teman-teman \*

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

59. 6. Membagikan moment kebahagiaan melalui dunia maya merupakan hal penting bagi saya (misalnya update status) \*

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

60. 7. Saya merasa baik-baik saja saat melewatkan kesempatan bertemu dengan teman-teman \*

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

61. 8. Saya tidak terlalu memikirkan dunia maya saat saya sedang bersenang-senang \*

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

62. 9. Saya khawatir ketika mengetahui teman-teman saya bersenang-senang tanpa saya \*

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

63. 10. Saya merasa khawatir saat tidak dapat memberitahukan kabar ke media sosial \*

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

64. 11. Tidak masalah bagi saya saat teman-teman bersenang-senang tanpa saya \*

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

65. 12. Saya merasa biasa saja saat tidak dapat memberikan kabar ke media sosial \*

Tandai satu oval saja.

1      2      3      4

---

SANGAT TIDAK SETUJU               SANGAT SETUJU

---

66. 13. Saya selalu mengikuti perkembangan yang terjadi di media sosial \*

Tandai satu oval saja.

1      2      3      4

---

SANGAT TIDAK SETUJU               SANGAT SETUJU

---

67. 14. Saat sedih saya akan mengupdate status \*

Tandai satu oval saja.

1      2      3      4

---

SANGAT TIDAK SETUJU               SANGAT SETUJU

---

68. 15. Saya tidak terlalu peduli dengan media sosial \*

Tandai satu oval saja.

1      2      3      4

---

SANGAT TIDAK SETUJU               SANGAT SETUJU

---

69. 16. Saya tidak pernah update status ketika saya sedih \*

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

70. 17. Ketika sedang liburan, saya merasa tetap harus mengetahui apa yang sedang dilakukan teman-teman \*

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

71. 18. Saya banyak mengabadikan moment dalam hidup saya melalui update status \*

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

72. 19. Saya jarang membuka status teman-teman terutama saat liburan \*

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

73. 20. Saya jarang mengabadikan moment dalam hidup saya melalui update status. \*

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAK SETUJU     SANGAT SETUJU

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formlir

UIN

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Tabulasi Skala Kecenderungan *Nomophobia*

N 1	N 2	N 3	N 4	N 5	N 6	N 7	N 8	N 9	N1 0	N1 1	N1 2	N1 3	N1 4	N1 5	N1 6	N1 7	N1 8	N1 9	N2 0	N2 1	N2 2	N2 3	N2 4	N2 5	N2 6	N2 7	N2 8	N2 9	N1 0	Tot al
4	2	2	3	1	2	2	3	1	1	1	4	4	2	3	4	1	1	3	1	1	3	1	2	4	3	3	3	3	2	70
2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	70
4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	101
3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	1	4	2	1	1	1	4	4	3	4	2	3	3	73
2	2	2	1	2	3	2	2	1	1	2	3	2	2	2	1	1	2	4	2	1	2	2	2	3	2	3	2	4	3	63
4	4	4	4	1	1	1	3	1	1	2	1	3	2	3	1	1	1	4	4	1	1	1	1	4	2	4	2	3	3	68
1	2	1	3	3	2	2	3	4	1	3	1	3	3	2	1	4	3	2	3	2	2	3	1	3	2	2	2	3	3	70
2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	71
3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	82
3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	83
3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	4	79
4	2	4	2	4	2	2	4	1	4	4	2	4	1	4	4	1	4	4	4	2	1	4	4	1	4	2	2	4	2	87
3	3	3	4	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
2	4	3	2	1	2	1	4	3	3	2	1	2	1	4	2	1	4	3	1	1	1	2	4	3	4	2	1	4	1	69
2	2	3	1	3	2	3	2	3	1	2	3	2	3	2	1	1	1	4	1	1	2	2	1	4	3	4	4	2	1	66
4	4	4	3	1	2	4	3	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	1	3	3	4	3	3	4	3	2	85
4	3	3	2	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	2	1	2	2	1	4	4	3	3	1	3	61
2	4	4	3	1	1	4	4	4	3	2	3	1	2	4	4	4	2	1	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	2	89
3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	75
3	3	3	2	2	2	1	2	2	1	3	3	3	3	2	1	1	1	3	1	1	1	1	2	4	1	3	3	3	3	64
3	3	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	3	4	1	1	3	3	1	1	2	2	4	2	3	3	3	1	67
4	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	3	2	4	4	2	3	2	2	77
4	4	4	2	1	1	2	4	4	4	2	1	1	3	4	3	1	1	1	4	1	1	1	4	4	1	2	2	1	1	69
4	3	4	3	3	2	4	3	3	2	1	2	2	2	4	2	2	1	3	1	2	2	2	1	3	2	3	4	2	3	75
3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	3	1	4	2	3	1	3	3	70
3	1	2	1	1	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	1	2	1	4	1	1	1	2	2	4	2	3	1	3	3	61
4	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	4	54
3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	1	2	1	2	2	3	1	4	2	3	3	2	2	67

4	4	4	1	3	2	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	1	3	3	4	3	1	2	4	4	3	4	4	4	4	97	
4	2	2	1	2	4	2	2	2	1	2	4	3	3	2	1	1	1	4	1	1	2	1	1	4	2	4	1	4	3	67	
4	3	3	3	1	2	2	1	2	4	2	2	2	1	4	1	2	1	3	2	1	1	3	2	3	3	3	3	2	1	67	
3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	74	
4	4	3	4	2	2	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	89	
2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	1	1	4	4	1	1	2	3	4	2	4	1	4	3	77	
3	2	3	2	2	3	2	2	1	1	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	1	2	2	3	2	4	2	3	2	70	
4	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	77	
3	3	2	3	1	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	1	1	2	4	3	2	1	3	2	4	2	3	2	3	2	72	
4	3	3	1	1	2	3	1	1	1	3	4	2	3	3	1	1	1	4	4	1	1	1	1	4	1	4	2	4	4	69	
4	4	3	2	3	1	1	4	1	2	4	4	2	2	4	4	2	1	4	1	1	4	4	4	2	3	2	4	4	1	82	
4	2	3	1	3	4	1	1	3	1	4	4	4	4	1	2	2	1	4	4	1	1	2	3	4	2	4	2	4	4	80	
3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	
1	1	1	1	3	4	1	1	1	1	3	4	4	4	3	1	1	1	4	2	1	1	1	1	4	1	4	1	4	4	64	
3	2	1	1	1	3	1	1	1	1	4	3	4	4	2	1	2	1	4	2	1	1	1	1	4	2	4	1	4	4	65	
4	4	3	2	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	82
4	4	4	2	1	3	4	2	2	2	2	1	2	2	4	3	4	3	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	1	1	78	
4	4	4	2	3	3	1	1	3	1	4	1	3	2	3	1	1	1	4	4	1	3	3	2	4	4	4	1	2	1	75	
3	3	3	2	1	1	2	3	1	1	2	2	2	3	3	3	2	1	2	1	2	2	3	3	4	2	4	2	3	2	68	
4	3	4	4	1	1	4	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	84	
3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	2	3	3	72	
4	4	4	4	4	4	2	4	3	1	4	1	4	4	2	3	1	1	4	1	1	1	1	2	4	2	4	2	4	4	84	
3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	76	
2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	63	
4	4	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	1	4	3	2	3	1	1	4	4	2	3	3	2	1	75	
4	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	3	1	2	1	2	1	4	3	3	2	3	3	65	
4	1	4	1	1	2	3	4	4	2	1	2	4	3	4	4	2	4	1	2	4	4	4	4	2	4	2	2	3	4	86	
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	1	81	
2	3	2	3	4	3	3	2	1	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	3	2	4	3	1	2	3	2	81	
3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	4	4	4	1	2	4	83	
3	3	3	2	1	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	81	
4	4	4	4	1	2	2	4	2	4	1	1	1	1	4	4	2	3	1	3	4	4	4	3	4	4	2	4	1	1	83	
2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	4	3	4	4	1	4	1	1	1	4	4	1	2	1	1	1	4	1	3	3	62	

3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	90	
3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	74	
4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	4	4	1	1	1	4	3	4	1	3	1	62		
3	4	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	1	3	1	3	2	2	1	4	3	3	2	2	1	67	
3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	1	3	2	73	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	92	
1	1	3	1	3	3	1	1	1	1	3	3	4	3	3	1	1	1	3	3	2	1	1	2	4	2	4	2	3	3	65	
3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	3	2	3	3	1	3	3	3	1	2	1	2	3	2	3	1	3	3	61	
4	3	1	4	3	2	3	4	3	2	2	1	4	3	3	3	4	2	1	1	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	85	
4	3	3	1	1	1	1	3	3	2	3	2	2	2	1	1	1	1	4	2	1	4	3	3	4	3	3	1	2	2	67	
2	4	4	3	1	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	1	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	78	
4	4	3	4	2	1	3	2	4	2	3	3	1	1	2	2	4	4	4	1	4	1	1	4	4	1	4	2	3	4	82	
4	4	4	2	3	2	4	3	4	4	3	2	2	2	4	2	3	1	3	1	2	3	3	3	4	3	4	3	3	1	86	
2	2	4	2	3	2	3	2	1	3	2	4	3	3	2	3	2	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	83
4	3	2	4	1	2	2	3	3	4	2	1	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	1	1	73	
4	4	3	1	4	2	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	1	92	
1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	41	
3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	67	
3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	4	3	3	2	3	1	71	
4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	2	4	4	1	3	1	2	3	2	1	2	2	2	3	2	1	3	80	
3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	67	
4	4	4	4	1	2	2	4	2	4	1	1	1	1	4	4	2	3	1	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	1	1	83
4	4	3	3	1	2	1	2	1	2	2	2	3	2	3	3	1	4	1	3	1	1	1	4	2	3	3	1	1	1	65	
3	4	3	1	1	1	4	3	3	3	1	3	3	3	1	2	2	1	4	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	77	
3	3	3	1	2	3	2	1	3	3	2	4	3	3	3	3	1	4	3	2	3	3	2	2	4	2	4	2	3	3	80	
3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	1	4	3	2	1	4	2	3	2	2	4	4	2	2	3	2	3	2	4	2	79	
2	3	4	1	4	1	4	3	2	4	4	1	1	1	4	1	1	1	4	2	1	1	3	1	4	2	4	4	1	4	73	
4	4	4	2	4	1	2	3	1	3	4	2	1	2	4	2	1	2	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	1	1	81	
3	2	3	3	3	2	3	1	1	1	1	3	4	4	3	1	1	4	4	4	2	2	2	1	4	3	4	2	4	4	79	
4	4	4	3	4	1	4	2	2	3	2	4	4	3	4	2	2	1	4	1	3	1	3	1	1	3	4	1	2	1	78	
3	3	2	3	3	3	2	1	1	2	4	3	2	3	3	3	1	2	2	4	3	1	1	1	4	2	4	3	3	3	75	
4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	71	
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	83



3	2	2	1	2	3	3	1	1	1	3	4	4	2	3	1	2	4	4	1	2	1	2	4	3	1	4	2	3	3	72	
1	1	1	3	4	3	3	1	1	1	2	4	4	2	1	1	1	2	4	3	1	1	1	1	4	2	4	2	4	3	66	
1	1	1	3	4	3	3	1	1	1	2	4	4	2	1	1	1	2	4	3	1	1	1	1	4	2	4	2	4	3	66	
3	2	2	1	2	3	3	1	1	1	3	4	4	2	3	1	2	4	4	1	2	1	2	4	1	3	4	2	3	3	72	
1	2	2	3	3	3	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	3	2	4	4	2	1	2	4	4	4	4	2	4	4	77	
4	4	4	4	1	1	4	4	4	3	1	2	2	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	1	2	93
2	3	3	4	3	2	2	4	4	4	1	1	1	3	2	4	3	1	1	4	3	4	3	1	2	4	1	3	2	1	76	
4	4	4	4	1	1	4	4	4	3	1	2	2	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	1	2	93	
1	2	2	3	3	3	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	3	2	4	4	2	1	2	4	4	4	4	2	4	4	77	
4	4	4	4	1	1	4	4	4	3	1	2	2	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	1	2	93	
1	1	1	3	4	3	3	1	1	1	2	4	4	2	1	1	1	2	4	3	1	1	1	1	4	2	4	2	4	3	66	
4	4	4	4	1	1	4	4	4	3	1	2	2	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	1	2	93	
1	2	2	3	3	3	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	3	2	4	4	2	1	2	4	4	4	4	2	4	4	77	
3	2	2	1	2	3	3	1	1	1	3	4	4	2	3	1	4	4	4	1	2	1	2	4	3	1	4	2	3	3	74	
2	3	3	4	3	2	2	4	4	4	1	1	1	3	2	4	3	1	1	4	3	4	3	1	2	4	1	3	2	1	76	
3	4	4	3	2	2	4	4	4	3	1	1	4	1	1	4	3	4	2	1	4	4	4	4	3	3	2	4	1	4	88	
2	3	3	4	3	2	2	4	4	4	1	1	1	3	2	4	3	1	1	4	3	4	3	1	2	4	1	3	2	1	76	
3	2	2	1	2	3	3	1	1	1	3	4	4	2	3	1	2	4	4	1	2	1	2	4	3	1	4	2	3	3	72	
1	1	1	3	4	3	3	1	1	1	2	4	4	2	1	1	1	2	4	3	1	1	1	1	4	2	4	2	4	3	66	
1	2	2	3	3	3	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	3	2	4	4	2	1	2	4	4	4	4	2	4	4	77	
4	4	4	4	1	1	4	4	4	3	1	2	2	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	1	2	93	
3	4	4	3	2	2	4	4	4	3	1	1	4	1	1	4	3	4	2	1	4	4	4	4	3	3	2	4	1	4	88	
4	4	4	4	1	1	4	4	4	3	1	2	2	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	2	95	
1	1	1	3	4	3	3	1	1	1	2	4	4	2	1	1	1	2	4	3	1	1	1	1	4	2	4	2	4	3	66	
4	4	4	4	1	1	4	4	4	3	1	2	2	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	1	2	93	
2	3	3	4	3	2	2	4	4	4	1	1	1	3	2	4	3	1	1	4	3	4	3	1	2	4	1	3	2	1	76	
1	1	1	3	4	3	3	1	1	1	2	4	4	2	1	1	1	2	4	3	1	1	1	1	4	2	4	2	4	3	66	
2	3	3	4	3	2	2	4	4	4	1	1	1	3	2	4	3	1	1	4	3	4	3	1	2	4	1	3	2	1	76	
1	2	2	3	3	3	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	3	2	4	4	2	1	2	4	4	4	4	2	4	4	77	
4	4	4	4	1	1	4	4	4	3	1	2	2	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	1	2	93	
2	3	3	4	3	2	2	4	4	4	1	1	1	3	2	4	3	1	1	4	3	4	3	1	2	3	1	3	2	1	75	
3	2	2	1	2	3	3	1	1	1	3	4	4	2	3	1	2	4	4	1	2	1	2	4	3	1	4	2	3	3	72	
4	4	4	4	1	1	4	4	4	3	1	2	2	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	1	2	93	

1	2	2	3	3	3	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	3	2	4	4	2	1	2	4	4	4	4	2	4	4	77	
1	1	1	3	4	3	3	1	1	1	2	4	4	2	1	1	1	2	4	3	1	1	1	1	4	2	4	2	4	3	66	
3	2	2	1	2	3	3	1	1	1	3	4	4	2	3	1	2	4	4	1	2	1	2	4	3	1	4	2	3	3	72	
2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	70	
2	3	3	4	3	2	2	4	4	4	1	1	1	3	2	4	3	1	1	4	3	4	3	1	2	4	1	3	2	1	76	
4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	101
2	2	2	1	2	3	2	2	1	1	2	3	2	2	2	1	1	2	4	2	1	2	2	2	3	2	3	2	4	3	63	
4	4	4	4	1	1	4	4	4	3	1	2	2	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	1	2	93	
3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	2	82	
4	3	3	2	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	2	1	2	2	1	4	4	3	3	1	3	61	
2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	70	
4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	101
2	2	2	1	2	3	3	2	1	1	3	2	3	2	2	1	1	2	4	2	1	2	2	2	3	2	3	2	4	3	65	
3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	83	
4	4	4	4	1	1	4	4	4	3	1	2	2	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	1	2	93	
4	3	2	1	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	2	1	2	2	1	4	4	3	3	1	3	59	
2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	71	
4	4	4	4	1	1	4	4	4	3	1	2	2	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	1	2	93	
4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	101
4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	101
4	3	3	3	2	1	2	2	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	2	1	2	2	1	4	4	3	3	1	3	63	
2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	70	
4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	101	
3	2	3	3	3	3	2	2	1	1	2	3	2	2	2	1	1	2	4	2	1	2	2	2	3	2	3	2	4	3	68	
4	3	3	2	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	2	1	2	2	1	4	4	3	3	1	3	61	
2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	70	
4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	101

3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	83		
4	3	3	2	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	2	1	2	2	1	4	4	3	3	1	3	61
2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	70
4	3	3	2	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	2	1	2	2	1	4	4	3	3	1	3	61
2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	70
4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	101
2	2	2	1	2	3	2	2	1	1	3	2	3	2	2	1	1	2	4	2	1	2	2	2	3	2	3	2	4	3	64
3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	83
4	3	3	2	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	2	1	2	2	1	4	4	3	3	1	3	61
2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	69
4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	101
2	2	2	1	2	3	2	3	1	1	2	3	2	2	2	1	1	2	4	2	1	2	2	2	3	2	3	2	4	3	64
3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	83
4	3	3	2	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	2	1	2	2	1	4	4	3	3	1	3	61
2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	70
4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	101
4	3	3	2	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	2	1	2	2	1	4	4	3	3	1	3	61
3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	82
2	2	2	1	2	3	2	3	1	1	2	3	2	2	2	1	1	2	4	2	1	2	2	2	3	2	3	2	4	3	64
4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	99
2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	70
4	3	3	2	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	2	1	2	2	1	4	4	3	3	1	3	61
2	2	2	1	2	3	2	2	1	1	1	3	2	2	2	1	1	2	4	2	1	2	2	2	3	2	3	2	4	3	62
4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	101
2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	70
4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	101
2	1	2	1	2	3	2	2	1	1	2	3	2	2	2	1	1	2	4	2	1	2	2	2	3	2	3	2	4	3	62

4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	101
2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	70
4	3	3	2	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	2	1	2	2	1	4	4	3	3	1	3	61
3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	83
2	2	2	1	2	3	2	2	1	1	2	3	2	2	2	1	1	2	4	2	1	2	2	2	3	2	3	2	4	3	63
4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	101
2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	70
2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	70
4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	101
2	2	2	1	2	3	2	2	1	1	2	3	2	2	2	1	1	2	4	2	1	2	2	2	3	2	3	2	4	3	63
3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	84
4	3	3	2	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	2	1	2	2	1	4	4	3	3	1	3	61
2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	70
4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	101
2	2	2	1	2	3	2	2	1	1	2	3	2	2	2	1	1	2	4	2	1	2	2	2	3	2	3	2	4	3	63
3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	83
4	3	3	2	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	2	1	2	2	1	4	4	3	3	1	3	61
4	3	3	4	1	1	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	66
4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	1	4	3	3	3	4	3	4	4	3	94
4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	4	4	2	3	2	3	95
4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	2	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	94
2	2	2	3	2	4	3	2	2	3	2	3	1	3	2	4	4	3	2	1	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	73
4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	83
1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	4	1	3	2	1	3	3	1	2	2	2	1	3	50
2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	80
1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	58
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	4	1	4	50
3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	1	1	1	3	3	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	71
2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	1	1	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	61



2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	4	1	2	2	2	4	1	1	2	3	1	1	2	2	1	3	2	2	1	52	
1	1	1	1	2	3	2	2	2	1	3	1	1	2	1	2	1	3	3	1	3	1	1	3	2	3	1	1	2	2	53	
3	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	47	
2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	3	2	1	3	2	1	2	1	50	
1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	42	
1	2	1	2	1	1	1	2	1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	2	2	2	1	54	
1	1	1	1	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	50	
2	2	1	2	1	1	2	2	1	3	3	1	2	3	1	3	1	3	1	3	1	2	1	3	3	3	3	1	3	1	59	
1	2	1	3	1	2	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	3	1	4	3	2	3	1	2	2	1	2	2	1	2	52	
1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	3	3	1	2	1	2	1	1	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	52
1	1	1	3	2	3	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	3	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	47	
2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	47	
2	1	1	2	1	1	1	3	1	3	1	3	1	2	2	1	3	1	1	3	1	2	1	3	2	2	1	2	2	1	51	
3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	1	1	1	1	4	54
1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	3	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	3	4	2	4	3	55	
2	2	2	2	2	1	2	2	1	4	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2	4	2	1	3	1	1	3	1	4	69	
1	1	2	2	1	2	2	1	4	4	1	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	2	3	2	79	
2	2	1	1	2	2	4	3	3	1	3	3	2	2	3	3	2	2	1	1	4	2	2	3	2	2	2	1	2	2	65	
1	2	2	3	1	2	2	2	1	1	3	2	1	1	3	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	3	1	2	51	
3	2	2	1	1	2	3	3	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	2	1	1	1	3	2	1	3	58	
4	1	4	3	3	3	4	3	2	4	2	4	3	3	3	3	1	4	3	4	2	4	4	3	4	4	2	2	4	2	92	
1	2	4	3	3	3	4	4	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	80	
1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	3	1	3	3	1	3	1	3	2	1	2	3	3	2	1	56	
2	3	1	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	2	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	94	
1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	3	1	2	2	1	2	2	1	49	
2	1	3	1	2	2	1	3	2	2	1	3	1	1	3	1	4	1	2	2	2	1	4	1	4	3	3	4	3	4	67	
3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	103
2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	70	
4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	101
4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	4	2	2	1	2	3	70	
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	69	

4	4	4	4	1	1	4	4	4	3	1	2	2	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	1	2	93	
1	2	2	3	3	3	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	3	2	4	4	2	1	2	4	4	4	4	2	4	4	77	
1	1	1	3	4	3	3	1	1	1	2	4	4	2	1	1	1	2	4	3	1	1	1	1	4	2	4	2	4	3	66	
3	2	2	1	2	3	3	1	1	1	3	4	4	2	3	1	2	4	4	2	3	1	1	1	3	4	1	2	4	2	70	
2	3	3	4	3	2	2	4	4	4	1	1	1	3	2	4	3	1	1	4	3	4	3	1	2	4	1	3	2	1	76	
4	4	4	4	1	1	4	4	4	3	1	2	2	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	1	2	93	
1	2	2	3	3	3	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2	1	2	4	4	4	4	2	1	2	71	
1	1	1	3	4	3	3	1	1	1	2	4	4	2	1	1	1	2	4	3	1	1	1	1	4	2	4	2	4	3	66	
3	2	2	1	2	3	3	1	1	1	3	4	4	2	3	1	2	4	4	1	2	1	2	4	3	1	4	2	3	3	72	
4	4	4	4	1	1	4	4	4	3	1	2	2	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	1	2	93	
1	2	2	3	3	3	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2	1	2	4	4	4	4	2	4	4	76	
1	1	1	3	4	3	3	1	1	1	2	4	4	2	1	1	1	2	4	3	1	1	1	1	4	2	4	2	4	3	66	
3	2	2	1	2	3	3	1	1	1	3	4	4	2	3	1	2	4	4	1	2	1	2	4	3	1	4	2	3	3	72	
2	3	3	4	3	2	2	4	4	4	1	1	1	3	2	4	3	1	1	4	3	4	3	1	2	4	1	3	2	1	76	
4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	1	81
4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	2	2	1	1	2	1	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	81	
4	4	4	4	1	2	4	4	4	3	1	1	3	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	1	2	1	4	2	1	2	68	
1	2	2	3	3	3	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2	1	2	4	4	4	4	2	4	4	76	
1	1	1	3	4	3	3	1	1	1	2	4	4	2	1	1	1	2	4	3	1	1	1	1	4	2	4	2	4	3	66	
3	2	2	1	2	3	3	1	1	1	3	4	4	2	3	1	2	4	4	1	2	1	2	4	3	1	4	2	3	3	72	
2	3	3	4	3	2	2	4	4	4	1	1	1	3	2	4	3	1	1	4	3	4	3	1	2	4	1	3	2	1	76	
2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	70	
4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	2	96
3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	82
4	3	3	2	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	2	1	2	2	1	4	4	3	3	1	3	61	

AR-RANIRY

Tabulasi Skala Sindrom *FOMO*

F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8	F9	F10	F11	F12	F13	Total
1	2	2	1	4	3	3	2	3	4	3	3	3	34
3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	44
2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	45
2	2	3	3	1	4	1	3	3	2	1	3	4	32
2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	32
3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	43
4	2	2	4	2	3	4	4	4	3	2	4	3	41
3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	34
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	36
3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	34
3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	35
4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	2	1	4	41
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
2	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	38
1	2	2	4	1	4	2	1	4	4	4	4	4	37
4	3	4	3	3	4	4	1	4	4	2	4	4	44
4	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3	39
4	4	1	4	3	4	2	1	2	2	3	3	1	34
3	2	4	4	1	4	4	2	4	3	4	1	2	38
3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	30
2	3	4	3	1	4	1	1	4	3	1	4	4	35
4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	39
3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	39
4	4	4	4	2	1	4	2	4	2	4	1	2	38
3	3	3	4	2	3	3	2	4	2	3	3	2	37
2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	32
3	2	2	2	1	4	3	1	4	2	2	2	4	32
4	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	4	28
2	4	2	4	1	4	2	1	4	1	3	4	3	35
4	4	4	1	1	4	3	2	4	4	1	4	4	40
4	4	4	4	2	4	2	1	4	2	3	2	2	38

2	2	3	3	2	4	1	1	4	2	1	3	3	31
2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	32
2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	34
2	3	4	3	1	4	2	1	4	3	1	3	4	35
1	2	4	2	2	4	1	1	4	4	1	4	2	32
4	3	3	3	1	4	3	1	3	2	2	3	4	36
4	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	2	4	39
4	1	4	3	1	4	4	1	4	1	1	3	4	35
4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	45
2	3	1	3	1	4	1	1	4	2	2	4	4	32
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
2	1	1	1	1	4	2	1	4	1	1	4	4	27
1	1	4	1	1	3	1	1	4	1	1	4	4	27
2	2	4	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	36
3	4	3	4	3	4	2	2	2	3	4	4	2	40
3	3	3	3	2	4	3	1	4	1	3	1	4	35
3	3	2	3	2	4	2	2	1	3	2	2	4	33
3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	39
2	3	3	2	2	3	1	1	3	3	1	1	4	29
4	2	4	4	3	4	1	1	4	3	1	4	4	39
2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	33
2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	27
2	3	4	4	2	4	3	1	4	4	4	2	4	41
4	3	2	4	2	4	3	2	3	2	1	2	1	33
4	1	4	2	4	1	2	2	2	4	3	2	3	34
3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2	36
2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	39
4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	45
2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	36
1	3	4	4	4	2	1	1	1	4	4	4	4	37
4	1	1	4	1	4	1	1	4	3	1	4	4	33
4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	39
2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	30

1	1	1	1	1	4	2	1	4	2	2	1	4	25
2	3	3	3	2	3	2	4	1	2	2	3	3	33
3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	4	4	38
3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	41
2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	4	4	34
1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	4	28
2	4	3	4	2	4	2	1	4	2	3	4	4	39
3	2	3	3	1	4	1	1	4	3	1	2	2	30
3	3	4	1	3	3	3	2	4	2	2	2	2	34
3	1	2	3	1	4	3	2	2	1	1	4	1	28
2	4	3	2	2	4	2	2	4	3	3	2	3	36
4	2	1	4	3	4	4	2	1	3	2	3	4	37
2	3	4	3	2	2	1	2	4	3	2	3	3	34
2	4	2	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	41
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	14
3	2	3	3	1	3	2	2	3	2	2	3	3	32
1	1	3	2	2	3	1	1	3	2	1	3	4	27
4	2	1	4	2	4	3	2	4	3	3	4	3	39
2	1	3	1	2	3	2	1	1	2	2	3	3	26
1	3	4	4	4	2	1	1	1	4	4	4	4	37
2	3	1	2	3	4	2	4	2	3	2	3	3	34
2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	32
3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	33
4	2	2	3	3	1	4	1	4	3	2	1	4	34
1	1	4	2	1	4	1	1	4	4	1	4	4	32
2	1	4	3	1	2	1	2	4	4	3	4	3	34
1	1	3	4	1	4	1	1	4	3	1	4	4	32
4	1	3	4	1	4	1	1	4	2	1	4	4	34
2	3	4	3	1	2	2	2	2	1	3	4	4	33
2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	3	2	2	29
3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	31
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
1	1	4	1	1	4	1	1	4	3	1	4	3	29

4	4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	2	1	39
3	2	3	1	4	2	4	4	1	4	3	1	1	33
2	2	4	3	2	4	2	1	4	3	1	3	3	34
4	4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	2	1	39
2	2	1	4	1	4	2	1	4	1	1	4	4	31
3	2	3	1	4	2	4	4	1	4	3	1	1	33
2	2	4	3	2	4	2	1	4	3	1	3	3	34
1	1	4	1	1	4	1	1	4	3	1	4	3	29
4	4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	2	1	39
2	2	4	3	2	4	2	1	4	3	1	3	3	34
3	2	3	1	4	2	4	4	1	4	3	1	1	33
4	4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	2	1	39
1	1	4	1	1	4	1	1	4	3	1	4	3	29
2	2	4	3	2	4	2	1	4	3	1	3	3	34
3	3	2	3	4	2	4	2	3	2	2	2	2	34
2	2	3	3	2	4	2	2	4	1	2	3	3	33
1	1	4	1	1	4	4	1	4	3	1	4	3	32
2	2	1	4	1	4	2	1	4	1	1	4	4	31
2	2	4	3	2	4	2	1	4	3	1	3	3	34
4	4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	2	1	39
3	2	3	1	4	2	4	4	1	4	3	1	1	33
2	2	4	3	2	4	2	1	4	3	1	3	3	34
2	2	1	4	1	4	2	1	4	1	1	4	4	31
2	2	1	4	1	4	2	1	4	1	1	4	4	31
1	1	4	1	1	4	1	1	4	3	1	4	3	29
4	4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	2	1	39
3	2	3	1	4	2	4	4	1	4	3	1	1	33
2	2	4	3	2	4	2	1	4	3	1	3	3	34
3	2	3	1	4	2	4	4	1	4	3	1	1	33
2	2	1	4	1	4	2	1	4	1	1	4	4	31
1	1	4	1	1	4	1	1	4	3	1	4	3	29
2	2	1	4	1	4	2	1	4	1	1	4	4	31

2	2	1	4	1	4	2	1	4	1	1	4	4	31
1	1	4	1	1	4	1	1	4	2	1	4	3	28
2	2	4	3	2	4	2	1	4	3	1	3	3	34
3	2	3	1	4	2	4	4	1	4	3	1	1	33
4	4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	2	1	39
3	2	3	1	4	2	4	4	1	4	3	1	1	33
2	2	4	3	2	4	2	1	4	3	1	3	3	34
3	2	3	1	4	2	4	4	1	4	3	1	1	33
2	2	1	4	1	4	2	1	4	1	1	4	4	31
3	2	3	1	4	2	4	4	1	4	3	1	1	33
2	2	4	3	2	4	2	1	4	3	1	3	3	34
1	1	4	1	1	4	1	1	4	3	1	4	3	29
4	4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	2	1	39
4	2	1	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	42
4	4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	2	1	39
1	1	4	1	1	4	1	1	4	3	1	4	3	29
2	2	1	4	1	4	2	1	4	1	1	4	4	31
2	2	4	3	2	4	2	1	4	3	1	3	3	34
3	2	3	1	4	2	4	4	1	4	3	1	1	33
4	2	1	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	42
3	2	3	1	4	2	4	4	1	4	3	1	1	33
2	2	1	4	1	4	2	1	4	1	1	4	4	31
3	2	3	1	4	2	4	4	1	4	3	1	1	33
4	4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	2	1	39
2	2	1	4	1	4	2	1	4	1	1	4	4	31
4	4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	2	1	39
2	2	4	3	2	4	2	1	4	3	1	3	3	34
3	2	3	1	4	2	4	4	1	4	3	1	1	33
4	4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	2	1	39
1	1	4	1	1	4	1	1	4	3	1	4	3	29
3	2	3	1	4	2	4	4	1	4	3	1	1	33
2	2	4	3	2	4	2	1	4	3	1	1	3	32
2	2	1	4	1	4	2	1	4	1	1	4	4	31

1	1	4	1	1	4	1	1	4	3	1	4	3	29
3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	44
4	4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	2	1	39
2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	45
2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	32
3	2	3	1	4	2	4	4	1	4	3	1	1	33
3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	34
4	4	1	4	3	4	2	1	2	2	3	3	1	34
3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	44
2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	45
2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	32
3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	34
3	2	3	1	4	2	4	4	1	4	3	1	1	33
4	4	1	4	3	4	2	1	2	2	3	3	1	34
3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	44
2	2	1	4	1	4	2	1	4	1	1	4	4	31
2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	45
2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	45
4	4	1	4	3	4	2	1	2	2	3	3	1	34
3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	44
2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	45
3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	35
4	4	1	4	3	4	2	1	2	2	3	3	1	34
3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	44
2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	45
3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	34
4	4	1	4	3	4	2	1	2	2	3	3	1	34
3	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	3	2	43
4	4	1	4	3	4	2	1	2	2	3	3	1	34
3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	44
2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	45
2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	32
3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	34

4	4	1	4	3	4	2	1	2	2	3	3	1	34
3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	44
2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	45
2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	31
3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	34
4	4	1	4	3	4	2	1	2	2	3	3	1	34
3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	44
2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	46
4	4	1	4	3	4	2	1	2	2	3	3	1	34
3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	34
2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	32
2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	45
3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	44
4	4	1	4	3	4	2	1	2	2	3	3	1	34
2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	32
2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	44
3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	44
2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	45
2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	4	31
2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	45
3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	45
4	4	1	4	3	4	2	1	2	2	3	3	1	34
3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	34
2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	32
2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	45
3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	44
3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	44
2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	45
2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	32
3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	34
4	4	1	4	3	4	2	1	2	2	3	3	1	34
3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	44
2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	45

2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	31
3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	34
4	4	1	4	3	4	2	1	2	2	3	3	1	34
3	3	2	3	2	2	3	2	4	1	3	3	3	34
2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	34
3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	1	2	37
2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	4	34
4	4	2	2	2	4	3	3	4	2	2	4	4	40
3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	38
2	1	2	2	1	1	2	1	3	3	2	3	2	25
1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	29
1	1	1	1	2	1	2	2	3	1	2	1	3	21
1	1	1	3	1	2	1	1	3	2	2	3	2	23
1	1	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	31
3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	32
1	2	1	2	3	1	2	1	2	2	2	2	3	24
2	2	2	1	3	3	2	3	1	3	1	3	1	27
1	1	3	1	3	2	2	2	1	1	3	2	3	25
2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	1	3	2	28
1	2	1	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	31
1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	1	22
1	1	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	25
4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	41
1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	30
2	2	1	3	1	1	2	3	3	1	3	2	3	27
2	1	1	2	1	2	1	1	1	3	1	3	1	20
2	1	1	3	1	2	2	1	3	1	2	3	1	23
2	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	25
2	2	1	1	3	1	3	2	3	1	2	3	1	25
2	4	2	3	2	1	3	2	4	2	2	2	2	31
2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	2	4	2	32
1	3	1	3	2	1	2	3	3	2	1	2	2	26
2	2	2	3	1	1	2	1	2	2	1	1	3	23

2	3	2	2	2	3	1	3	3	2	1	3	1	28
2	2	3	3	1	2	1	1	4	2	2	3	2	28
2	3	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	23
1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	22
1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	3	2	2	20
1	1	1	2	3	2	1	3	1	3	2	1	2	23
2	2	1	2	4	1	1	2	3	2	2	1	2	25
2	2	2	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2	20
1	1	2	2	1	3	1	3	1	2	2	2	1	22
1	1	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	26
1	1	1	1	2	2	2	4	3	2	2	1	1	23
1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	16
1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	20
1	1	2	3	3	2	1	1	1	3	3	3	1	25
1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	23
1	2	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	21
2	1	3	3	1	3	1	2	1	1	2	2	3	25
1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	20
2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	3	2	21
1	3	1	3	2	2	2	1	1	3	2	1	2	24
2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	18
2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	19
2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	21
1	2	2	1	1	2	2	2	3	1	1	1	1	20
2	1	1	3	2	2	2	1	2	2	2	3	1	24
2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	19
1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	3	1	21
2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	17
2	2	1	1	2	2	2	1	1	3	2	4	2	25
3	2	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	41
3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	34
4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	36
1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	18

2	1	3	2	1	2	1	2	2	1	3	1	2	23
1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	43
3	4	2	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	39
2	3	2	3	2	2	2	3	2	1	3	2	3	30
2	3	1	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	39
3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	45
2	1	2	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	20
3	4	2	2	4	4	2	3	3	2	2	2	4	37
4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	41
3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	44
2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	45
2	3	3	2	2	4	3	4	4	2	3	2	1	35
2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	31
4	2	3	1	4	2	4	4	1	4	3	1	1	34
2	2	4	3	2	4	2	1	4	3	1	3	3	34
2	2	1	4	1	4	2	1	4	1	1	4	4	31
1	1	4	1	1	4	1	1	4	3	1	4	3	29
4	4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	2	1	39
3	2	3	1	4	2	4	4	1	4	4	1	1	34
2	2	4	3	2	4	2	1	4	3	1	3	3	34
2	2	1	4	1	4	2	1	4	1	1	4	4	31
1	1	4	1	1	4	1	1	4	3	1	4	3	29
3	2	3	1	4	2	4	4	1	4	3	4	1	36
2	2	4	3	2	4	2	1	4	3	1	3	3	34
2	2	1	4	1	4	2	1	4	1	4	1	4	31
1	1	4	1	1	4	1	1	4	3	1	4	3	29
4	4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	2	1	39
4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	2	40
4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	41
4	4	3	4	2	1	4	1	1	2	1	1	2	30
2	2	4	3	2	4	2	1	4	3	1	3	3	34

2	2	1	4	1	4	2	1	4	1	1	4	4	31
1	1	4	1	1	4	1	1	4	3	1	4	3	29
4	4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	2	1	39
3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	44
2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	45
3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	34
4	4	1	4	3	4	4	2	1	2	3	3	1	36



## Kategorisasi Sindrom FOMO

**kat\_Fomo**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	46	13.8	13.8	13.8
	Sedang	229	68.8	68.8	82.6
	Tinggi	58	17.4	17.4	100.0
	Total	333	100.0	100.0	

## Kategorisasi Kecenderungan *Nomophobia*

**kat\_nomophobia**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	44	13.2	13.2	13.2
	sedang	231	69.4	69.4	82.6
	tinggi	58	17.4	17.4	100.0
	Total	333	100.0	100.0	

## Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Sindrom FOMO

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	313	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	313	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.720	20

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	48.18	61.500	.304	.708
VAR00002	48.07	58.100	.486	.691
VAR00003	47.98	58.948	.399	.698
VAR00004	48.14	63.031	.226	.714
VAR00005	47.92	60.153	.353	.703
VAR00006	48.29	60.630	.318	.707
VAR00007	48.16	64.207	.141	.721
VAR00008	47.73	59.907	.366	.702
VAR00009	48.13	60.208	.377	.702
VAR00010	48.46	60.858	.284	.710
VAR00011	48.11	64.197	.100	.726
VAR00012	47.78	60.181	.317	.707
VAR00013	47.96	59.784	.421	.698
VAR00014	48.61	63.796	.117	.725
VAR00015	48.21	63.680	.186	.717
VAR00016	47.87	62.476	.233	.714
VAR00017	48.23	60.086	.357	.703
VAR00018	48.33	64.473	.128	.721
VAR00019	47.88	61.307	.308	.708
VAR00020	48.09	61.655	.262	.712

Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Kecenderungan *Nomophobia*

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	313	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	313	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

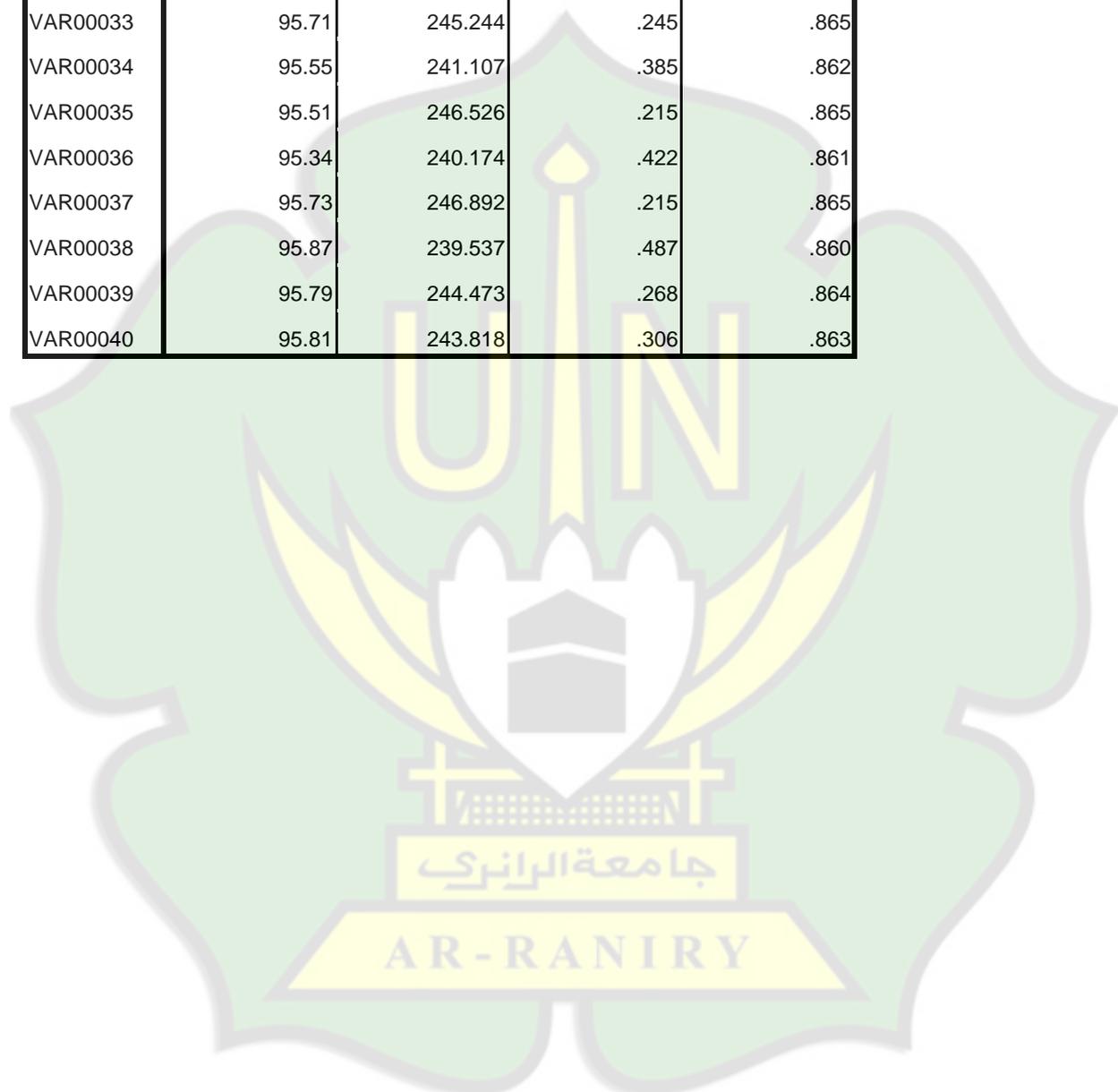
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	40

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	95.68	237.064	.452	.860
VAR00002	95.82	238.201	.502	.860
VAR00003	95.75	235.103	.586	.858
VAR00004	95.95	243.955	.288	.864
VAR00005	96.13	242.787	.347	.863
VAR00006	96.02	245.362	.240	.865
VAR00007	96.03	246.005	.276	.864
VAR00008	95.89	246.392	.234	.865
VAR00009	95.96	242.377	.379	.862
VAR00010	95.98	242.317	.355	.862
VAR00011	96.15	239.660	.401	.861
VAR00012	96.16	240.263	.381	.862
VAR00013	96.01	244.167	.310	.863
VAR00014	95.97	244.954	.265	.864
VAR00015	95.83	240.992	.401	.862
VAR00016	95.86	240.705	.467	.860
VAR00017	95.81	244.927	.298	.864
VAR00018	95.89	239.018	.404	.861
VAR00019	96.21	242.034	.372	.862
VAR00020	96.23	240.404	.419	.861
VAR00021	95.82	241.338	.344	.863
VAR00022	95.70	245.360	.216	.866
VAR00023	95.71	245.443	.221	.865
VAR00024	95.78	243.845	.314	.863
VAR00025	96.06	237.307	.493	.859
VAR00026	96.03	241.339	.335	.863

VAR00027	95.96	239.348	.509	.860
VAR00028	95.87	234.304	.535	.858
VAR00029	95.93	247.467	.218	.865
VAR00030	95.77	246.635	.211	.865
VAR00031	95.65	250.784	.075	.868
VAR00032	95.24	238.569	.496	.860
VAR00033	95.71	245.244	.245	.865
VAR00034	95.55	241.107	.385	.862
VAR00035	95.51	246.526	.215	.865
VAR00036	95.34	240.174	.422	.861
VAR00037	95.73	246.892	.215	.865
VAR00038	95.87	239.537	.487	.860
VAR00039	95.79	244.473	.268	.864
VAR00040	95.81	243.818	.306	.863





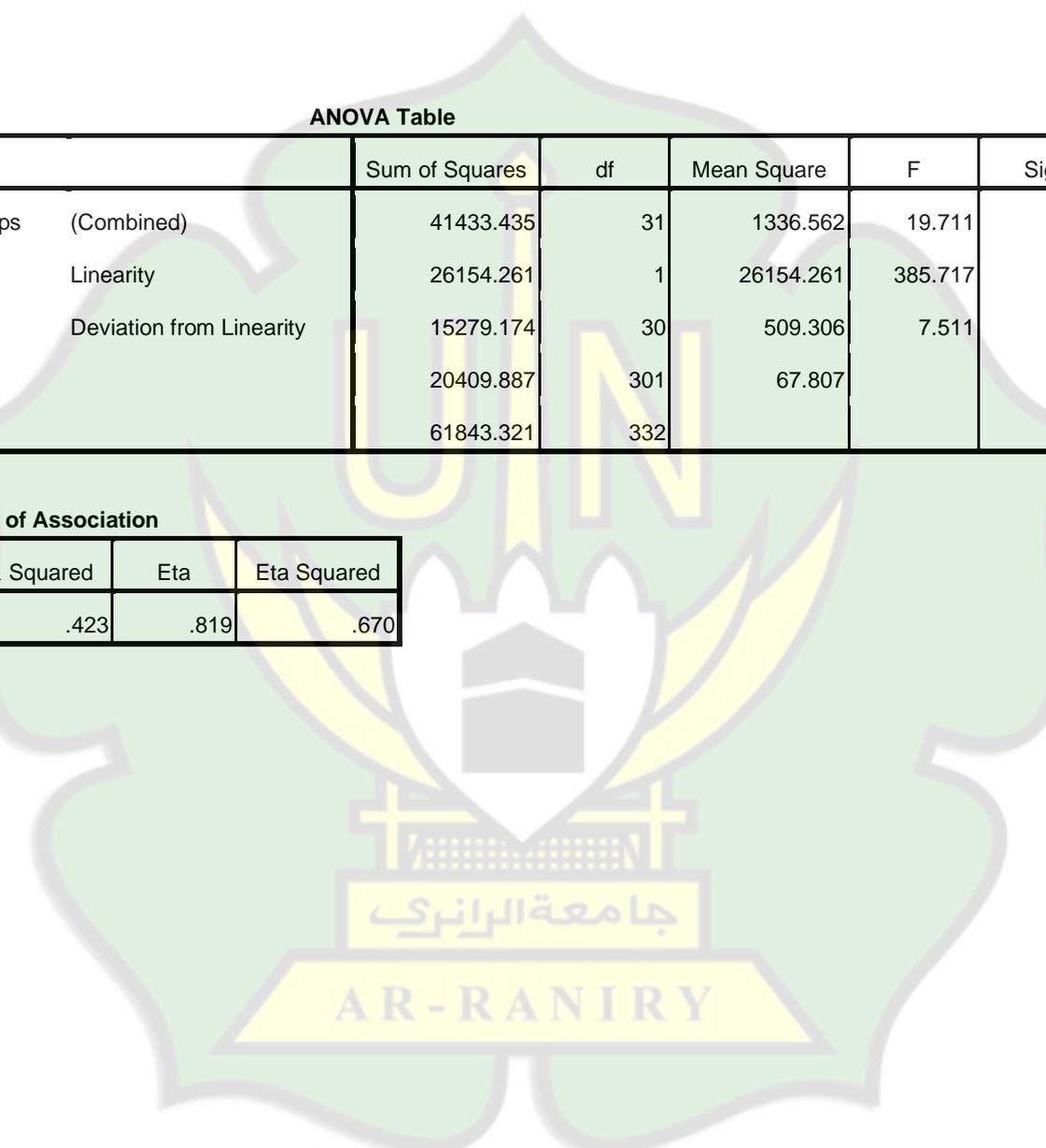
Uji Linearitas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
NOMO * FOMO	Between Groups	(Combined)	41433.435	31	1336.562	19.711	.000
		Linearity	26154.261	1	26154.261	385.717	.000
		Deviation from Linearity	15279.174	30	509.306	7.511	.000
	Within Groups		20409.887	301	67.807		
	Total		61843.321	332			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
NOMO * FOMO	.650	.423	.819	.670

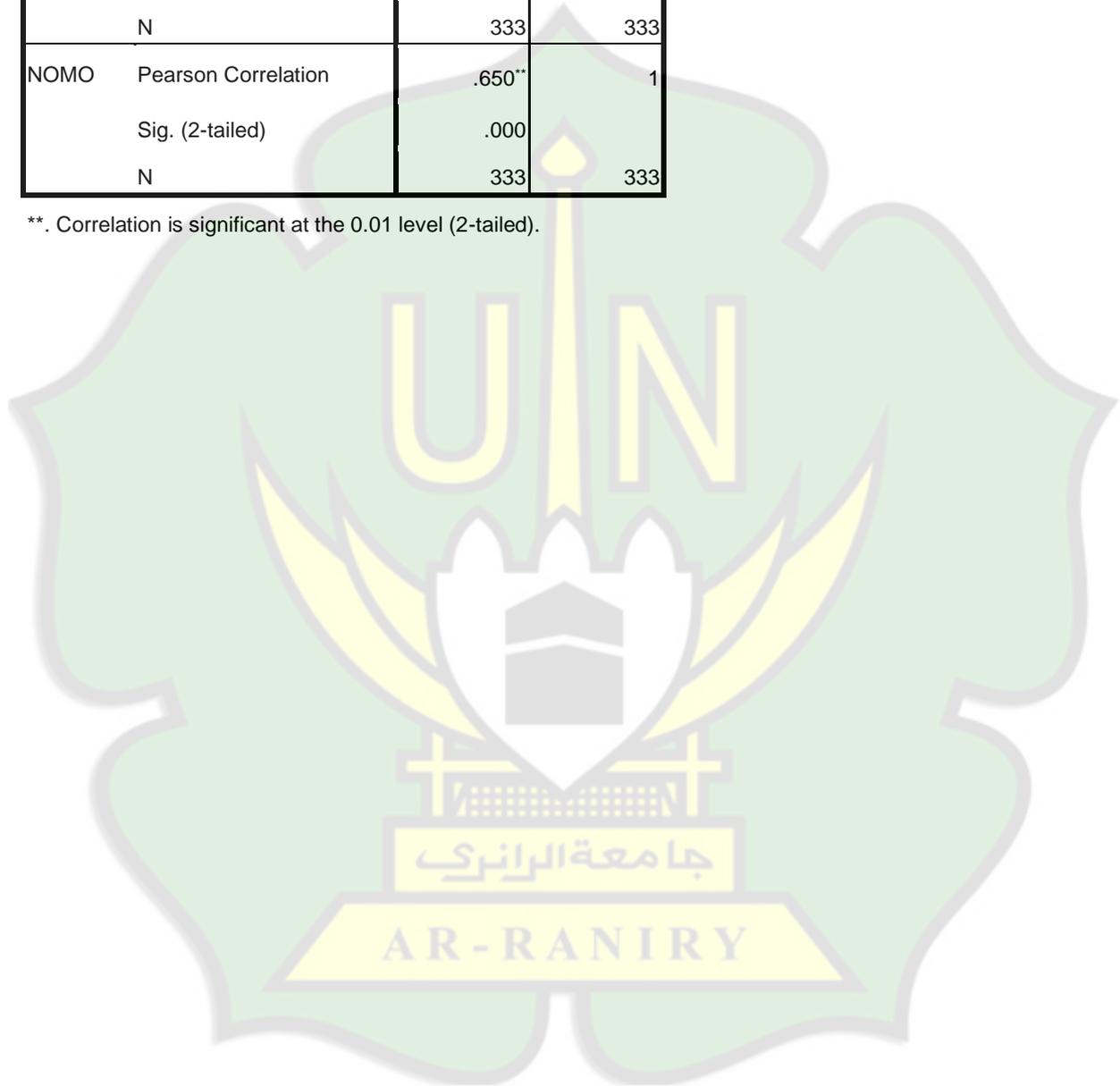


## Uji Korelasi

**Correlations**

		FOMO	NOMO
FOMO	Pearson Correlation	1	.650**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	333	333
NOMO	Pearson Correlation	.650**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	333	333

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY**  
Nomor : B-197/Un.08/FPsi/Kp.00.4/2/2021  
**TENTANG**  
**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021**  
**PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY**

**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;  
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 11 Februari 2021.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.
- Pertama** : Menunjuk Saudara 1. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama  
2. Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Eka Themety Putri Irwandila  
NIM/Prodi : 170901019 / Psikologi  
Judul : Hubungan antara Sindrom FOMO (Fear of Missing Out) dengan Kecenderungan Nomophobia di Masa Pandemi Covid-19 pada Remaja SMA di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021.
- Keempat** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 11 Februari 2021 M  
29 Jumadil Akhir 1442 H

Dekan Fakultas Psikologi,

  
Salami

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.399/un.08/FPsi-I/pp.00.9/03/2021  
Lamp : -  
Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth,  
Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : EKA THEMETY PUTRI IRWANDILA / 170901019  
Semester/Jurusan : VIII / Psikologi  
Alamat sekarang : RUMA Kost Jl. Lingkar Kampus Lr. Seroja, Rukoh, Kec. Syiah Kuala Banda Aceh, Indonesia. 23112

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul Hubungan antara Sindrom FOMO (Fear of Missing Out) dengan Kecenderungan Nomophobia di Masa Pandemi Covid-19 pada Remaja SMA di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 April 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 April 2021

Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog.



# PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121  
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386  
Website : [disdik.acehprov.go.id](http://disdik.acehprov.go.id), Email : [disdik@acehprov.go.id](mailto:disdik@acehprov.go.id)

Nomor : 070 / B / 1745 / 2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Banda Aceh, 13 April 2021  
Yang Terhormat,  
Kepala SMA .....  
Kabupaten/Kota .....  
di -  
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B.399/un.08/Fpsi-I/pp.00.9/03/2021 tanggal, 08 April 2021 hal : "Penelitian Ilmiah Mahasiswa", dengan ini kami memberikan izin kepada:

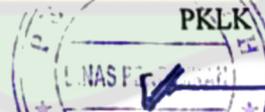
Nama : Eka Themety Putri Irwandila  
NIM : 170901019  
Program Studi : Psikologi  
Judul : "HUBUNGAN ANTARA SINDROM FOMO (FEAR OF MISSING OUT) DENGAN KECENDERUNGAN NOMOPHOBIA DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA REMAJA SMA DI KECAMATAN KUTA ALAM BANDA ACEH"

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswa yang bersangkutan dengan Kepala Sekolah dan Cabang Dinas Pendidikan setempat;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Penelitian kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Penelitian.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN



HAMDANI, S.Pd., M.Pd.  
PEMBINA-UTAMA MUDA (IV/c)  
NIP. 19691005 199903 1 004

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip.